



Konsolidasi Nasional Dikdasmen KOLABORASI WUJUDKAN PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA



LAPORAN UTAMA

HASIL BERNAS DARI KONSOLNAS

PROGRAM UNGGULAN

SPMB BUKAN SEMATA NAMA BARU

KOLOM

MEDIA BELAJAR UNTUK GURU SD

PRAKTIK BAIK

ADA ETIKA DALAM PEMBELAJARAN KODING DAN KA



S e l a m a t

Idulfitri

I 4 4 6 H

Keluarga Besar Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat
Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar,
dan Pendidikan Menengah



SALAM DIREKTUR

TANTANGAN JADI PELUANG

Tahun 2025 menjadi tahun penuh dinamika bagi dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Perkembangan teknologi yang masif, disrupsi di berbagai sektor, dan tuntutan kompetensi masa depan mengharuskan kita untuk tidak hanya adaptif, tetapi juga proaktif dalam merancang solusi. Kami menyadari bahwa tantangan ini harus dijawab dengan langkah-langkah strategis yang terukur, inklusif, dan berkelanjutan.

Salah satu fokus utama kami adalah membangun Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) yang sebelumnya bernama PPDB. Dengan memperkuat platform digital SPMB, kami berkomitmen untuk memastikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh anak Indonesia, didukung oleh sosialisasi intensif kepada orang tua dan masyarakat.

Di sisi lain, literasi digital telah menjadi kebutuhan mendasar, bukan sekadar pilihan. Untuk itu, tahun 2025 akan menjadi tahun percepatan integrasi koding dan kecerdasan artifisial (AI) dalam pembelajaran, bersamaan dengan akan adanya pelatihan guru yang masif dan pengembangan modul berbasis koding serta AI.

Namun, kemajuan teknologi harus berjalan beriringan dengan pembangunan karakter. Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat akan terus diperkuat melalui kolaborasi pemangku kepentingan terkait dengan orang tua dan komunitas. Nilai-nilai seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan dalam keseharian, sehingga menjadi DNA generasi muda Indonesia yang unggul.

Tak kalah penting, kami berkomitmen memperkuat literasi dan numerasi melalui transformasi infrastruktur pembelajaran yang menyeluruh. Langkah konkret kami adalah dengan menghadirkan Interactive Flat Panel (IFP) sebagai jantung pembelajaran digital di setiap kelas. Perangkat canggih ini bukan sekadar menggantikan papan tulis konvensional, melainkan menjadi portal menuju dunia pembelajaran imersif yang interaktif dan menyenangkan.

Di bulan suci ini, kita diingatkan kembali tentang nilai ketekunan, disiplin, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip kerja kami di Direktorat SD.

Kami percaya, dengan semangat gotong royong dan inovasi yang terus diasah, tantangan 2025 justru akan menjadi peluang untuk melompat lebih jauh.



Moch. Salim Somad, S.Kom., M.Pd.
Direktur Sekolah Dasar, Kemendikdasmen

Pelindung

Moch. Salim Somad

Penanggung Jawab

Yoto

Pemimpin Redaksi

Zimmy Zulkarnaen Iman

Dewan Redaksi

Khamim

Jumeri

Abdul Halim Muharom

Samto

Suhadi

Djohan Achmadi

Minhajul Ngabidin

Lanny Anggraini

Arwan Syarief

Editor

Amalia Khairati

Wahyu Pramusinto

Ahmad Farabi

Niknik Kartika

Billy Antoro

Reporter

David Eka Wardoyo

Nurul Mahfudi

Arie Fitria

Djoko Stio

Anggia Ayu Sebrina

Enfira Yanuaristi

Yohan Rubiantoro

Muhammad Noor Ginanjar Jaelani

Fara V. Syahrini

Fotografer

Muhammad Jihad Muzaki (Kab. Pasuruan)

Lay Outer

Bagas Adiprakesityo

Penerbit

Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Alamat Redaksi

Gedung E lantai 18,

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA



Sumber: BKH M Kemendikdasmen

06

HASIL BERNAS
DARI KONSOLNAS

KOLOM ARTIKEL

10

BUKAN KALENG-KALENG
PAPAN INTERAKTIF

14

MEDIA BELAJAR UNTUK GURU SD



Sumber: M. Jihad Muzaki

PROGRAM UNGGULAN

16

SPMB BUKAN SEMATA
NAMA BARU

18

TIADA BEBAN PEMBELAJARAN
DI BULAN RAMADAN

20

DIGITALISASI TINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN

22

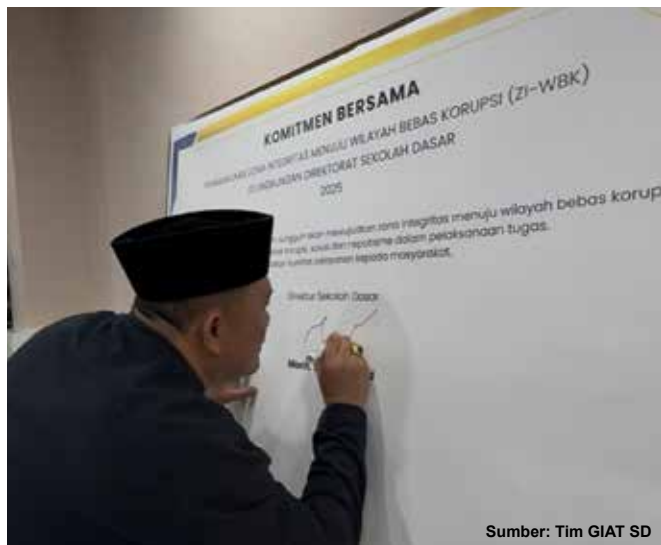
JANGAN SALAH
ISI DAPODIK

23

DEMI LAYANAN
YANG LEBIH BAIK

PRAKTIK BAIK

- 22 ADA ETIKA DALAM PEMBELAJARAN KODING DAN KA
- 26 MBG TAK SEKADAR PROGRAM MAKAN ENAK
- 28 DIGITALISASI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 01 TAMAN



Sumber: Tim GIAT SD

POJOK INFO

- 30 SERTIJAB DIREKTUR SD
- 32 2 LOMBA TINGKAT SD SEMARAKKAN HARDIKNAS 2025
- 33 IMUNISASI BAGIAN DARI LAYANAN PENDIDIKAN



Sumber: Tim GIAT SD

POJOK INFO

- 34 MENUJU ZI-WBK
- 35 AIR BAH TERJANG SEKOLAH KEMENDIKDASMEN BERI BANTUAN
- 36 INTEGRASI DATA DUKUNG WAJAR 13 TAHUN
- 38 ZI-WBK EPISODE PERDANA GIAT BELAJAR
- 38 ASIGO DAN POTKIN DUKUNG DIGITALISASI DI DIREKTORAT SD
- 39 KEBIJAKAN SPMB SONGSONG TA 2025/2026
- 39 URAIAN TUGAS PEKERJAAN JF DAN JP MUDAHKAN KINERJAV

POJOK INFO

- 40 DIREKTUR SD KUNKER DI BANYUMAS
- 41 BOSP PASTIKAN PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA
- 41 KOMPETENSI GURU PRIORITAS PEMERINTAH



Sumber: M. Jihad Muzaki

HASIL BERNAS DARI KONSOLNAS

Konsolidasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi wadah para pemangku kepentingan untuk merumuskan langkah-langkah kolaboratif membangun pendidikan yang bermutu dan merata.

Sembari memegang palu dan tatakannya di tangan kanan dan mik di tangan kiri, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti berjalan santai mendekati podium. Mengayun sembilan langkah dari kursinya, ia meninggalkan Wakil Mendikdasmen Atip Latipulhayat dan Fajar Riza UI Haq yang tadi mendampingi dan menyampaikan laporan.

"Mohon maaf, Protokol, kalau menteriya agak pakai aturan sendiri," ucap Mu'ti dengan nada bercanda. Hadirin peserta Penutupan Konsolidasi Nasional (Konsolnas) Pendidikan Dasar dan Menengah di Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Dikdasmen Depok, Jawa Barat, sontak tertawa.

Aura konsolidasi para pemangku kepentingan masih terasa di hari ketiga itu. Senin pagi, 28 Mei 2025, di tempat sama, acara pembukaan Konsolnas Dikdasmen dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Pratikno, Ketua Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat Hetifah Saefudian, dan Kepala Staf Kepresidenan Letjen TNI (Purn.) A.M. Putranto. Acara bertema 'Partisipasi Semesta Wujudkan Pendidikan Bermutu



Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti.

untuk Semua' ini dihadiri oleh perwakilan Kementerian Agama dan seluruh jajaran pimpinan di lingkungan Kemendikdasmen serta Kepala Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota se-Indonesia, organisasi masyarakat, dan mitra pembangunan.

Dalam sambutan di acara pembukaan, Mu'ti menyatakan Konsolnas Dikdasmen merupakan bagian dari upaya Kemendikdasmen mendorong partisipasi, peran serta, dan dukungan dari seluruh pihak

dalam mewujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua. "Mudah-mudahan kehadiran Bapak/Ibu menjadi langkah awal kita untuk bersinergi, saling bekerja, dan mendukung visi Pendidikan Bermutu untuk Semua," ucapnya.

Acara tiga hari itu terdiri dari tiga acara besar, yaitu 1) pameran pendidikan, 2) penyampaian kebijakan strategis dari berbagai narasumber di tingkat nasional, dan 3) sidang komisi dengan delapan isu utama pendidikan dasar dan

menengah. Mu'ti menekankan peran aktif pemerintah daerah (Pemda) dalam mendukung dan mengawal program pendidikan yang bermutu dan merata di wilayah masing-masing.

Pameran Pendidikan menampilkan capaian program, inovasi, dan praktik baik dari seluruh unit kerja di lingkungan Kemendikdasmen. Unsur lain yang turut memeriahkan Pameran adalah satuan pendidikan,



lembaga kursus, unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Kemendikdasmen, dan mitra terkait. Untuk mengeksplorasi kebijakan di tingkat nasional dan sinkronisasi dengan Pemda melalui dialog, sejumlah narasumber menyampaikan pandangan strategisnya. Sementara Sidang komisi membahas delapan isu utama Dikdasmen.

10 ISU STRATEGIS

Untuk merumuskan masukan dan kebijakan pendidikan

nasional, peserta Konsolnas Dikdasmen dikelompokkan ke dalam delapan komisi. Tiap komisi membahas satu isu utama.

Komisi 1 membahas Rancangan Rencana Strategis Kemendikdasmen 2025-2029. Ada tiga butir rekomendasi yang berhasil ditelurkan oleh komisi ini yaitu akses, mutu, dan tata kelola.

Komisi 2 membahas program pembangunan dan revitalisasi sekolah. Komisi ini merekomendasikan pemanfaatan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh dinas pendidikan sebagai dasar perencanaan dan sasaran program pembangunan yang akurat.

Komisi 3 membahas Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Komisi ini merekomendasikan Pemda untuk melakukan analisis daya tampung dalam tahap perencanaan SPMB dan penguncian Dapodik sesuai dengan daya tampung pada saat pengumuman pendaftaran.

Komisi 4 membahas Rapor Pendidikan. Komisi ini mendorong Pemda dan satuan pendidikan agar menggunakan Rapor Pendidikan sebagai referensi bagi daerah ataupun satuan pendidikan lainnya. Data Rapor Pendidikan kemudian digunakan untuk memetakan mutu pendidikan di wilayah masing-masing.

Komisi 5 membahas tata kelola guru dan status kepegawaian guru. Praktik baik sejumlah daerah dalam menangani persoalan tersebut dibahas oleh Komisi ini.

Komisi 6 membahas pendidikan jarak jauh. Mereka merekomendasikan agar pendidikan jarak jauh dapat menjadi kebijakan di tahun 2026.

Komisi 7 membahas pendidikan karakter. Mereka merekomendasikan percepatan penyusunan peraturan dan kebijakan di tingkat daerah yang mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter.

Komisi 8 membahas peningkatan literasi bahasa dan sastra. Mereka merekomendasikan integrasi literasi dalam Asesmen Nasional dan Rapor Pendidikan. Perlu juga dilakukan penguatan akses dan pemanfaatan buku bacaan bermutu dengan melibatkan Balai Bahasa dalam fasilitasi, distribusi, dan pelatihan penggunaan bahan bacaan.

Selama tiga hari, Sidang Komisi membahas sepuluh isu strategis. Ke-10 isu tersebut yaitu: 1) Wajib Belajar 13 Tahun dan Pemerataan Kesempatan Pendidikan untuk Semua; 2) Program Pembangunan dan Revitalisasi Satuan Pendidikan; 3) Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB); 4) Rapor Pendidikan dan Tes Kemampuan Akademik (TKA); 5) Tata Kelola Guru dan Status Kepegawaian Guru; 6) Layanan Pendidikan di Wilayah Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T); 7) Layanan Pendidikan Inklusif; 8) Pendidikan Karakter; 9) Kedaulatan Bahasa Indonesia dan Revitalisasi Bahasa Daerah; serta 10) Rancangan Rencana Strategis Kemendikdasmen 2025-2029.

Hasil sidang kemudian disampaikan kepada Mendikdasmen. Dengan senang hati, Abdul Mu'ti menerimanya. "Terima kasih kepada seluruh peserta yang telah memberikan gagasan-gagasan yang cerdas dan masukan-masukan yang bernas untuk menyukseskan pendidikan bermutu untuk semua," ucapnya.



Sumber: BKH M Kemendikdasmen

Sejumlah pejabat menghadiri pembukaan Konsolnas Dikdasmen 2025

JK3 SHIP

Abdul Mu'ti membungkus substansi Konsolnas Dikdasmen melalui ringkasan buku yang sedang viral berjudul *New Power* karya Jeremy Heimans and Henry Timms. Kekuatan masa depan, katanya, adalah kekuatan yang tidak dimiliki oleh segelintir orang melainkan kekuatan tim atau *superteam*. Abdul Mu'ti menyingkatnya menjadi JK 3Ship: Jaringan, Kolaborasi, Partnership, Friendship, Leadership.

Yang pertama adalah jaringan. Jika berjejaring, akan banyak sekali relasi yang dimiliki. Relasi tak sekadar kuantitas. "Tetapi

seberapa kuat kita bertemali dan juga memiliki ikatan dengan sejawat kita, dengan sahabat-sahabat kita," ujar Mu'ti.

Berikutnya Kolaborasi. Keterbatasan dapat menjadi kekuatan jika saling dukung antarpemangku. Saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Ship pertama yakni *Partnership*, yaitu meletakkan posisi yang setara, tidak dalam posisi struktural; posisi atas dengan bawah, donor dengan resipien. "Kita ini bisa maju kalau kita menempatkan posisi kita pada posisi yang setara sehingga

semua mereka besar atau kecil adalah partner kita, mitra kita," jelas Mu'ti.

Ship kedua adalah *Friendship*, persahabatan dalam arti psikologis ketimbang sosiologis. Persahabatan bersifat psikologis mengandung arti memiliki kedekatan sehingga merasa bebas menyampaikan apapun yang dipikirkan dan dirasakan. "Dalam *friendship* itu ada empati, ada simpati, dan ada proses di mana kita saling mendengar dan berbagi," jelas Mu'ti. "Karena tidak ada satupun yang merasa lebih dominan dan mendominasi antara satu dengan yang lain."



Sumber: BKH Kemendikdasmen

Dirjen PAUD Dasmen Gogot Suharwoto (tengah) mengikuti Konsolnas Dikdasmen 2025

Ship ketiga adalah *Leadership*, kepemimpinan. Pada saatnya harus ada yang memimpin dan memandu. "Itulah yang kita perlukan dalam sebuah gerakan," ungkap Mu'ti.

Guna mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua, tambah Mu'ti, diperlukan partisipasi semesta dan sebuah gerakan yang terkonsolidasi dengan baik. Masing-masing pihak tahu tugasnya. "Harus ada yang memimpin, yang menjadi eksekutor dan berani mengambil risiko ketika sebuah keputusan itu telah diambil," ujar Mu'ti. Hal ini berada dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa

dan memajukan dan mengangkat harkat dan martabat bangsa dengan pendidikan berkualitas.

Abdul Mu'ti mengangkat palu dan mengetuk-ketukkannya di atas tatakan tiga kali. Konsolnas Dikdasmen telah resmi tutup. Namun, sebelum benar-benar menutup acara, ia melantunkan pantun untuk semua peserta:

Buah rambutan

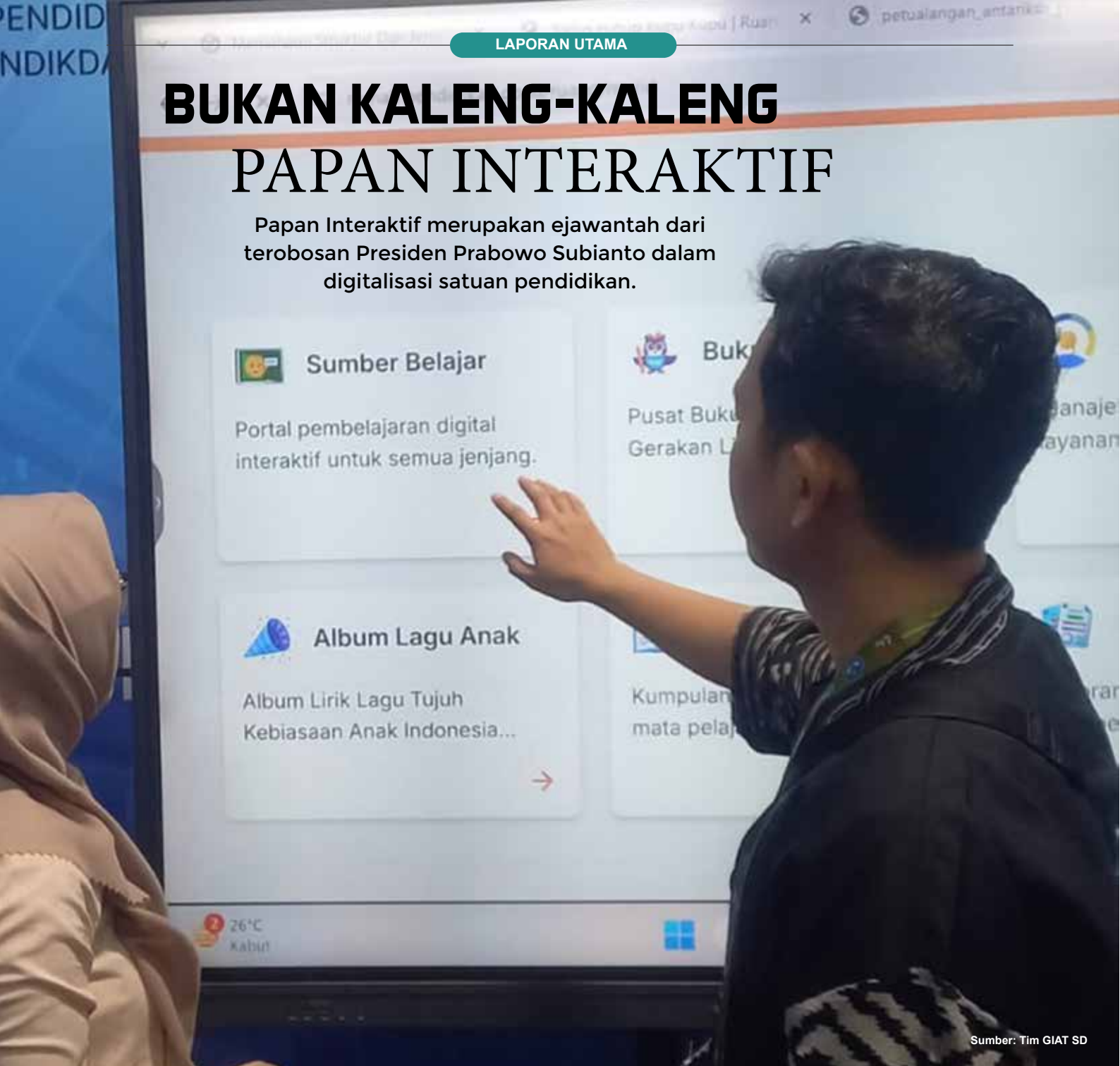
Enak disantap bersama kawan

Saya ucapkan selamat jalan

Semoga selamat sampai tujuan



Konsolnas Dikdasmen merupakan bagian dari upaya Kemendikdasmen mendorong partisipasi, peran serta, dan dukungan dari seluruh pihak dalam mewujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua.



Sumber: Tim GIAT SD

Seorang petugas sedang menjelaskan fitur Papan Interaktif di Stan PAUD Dasmen

Sebuah layar dioda pemancar cahaya (*Light Emitting Diode—LED*) berdiri kokoh di tengah keramaian lalu lalang orang. Mata-mata tersita pada kemampuannya mengampu proses pembelajaran. Dengan lincah tampilan layar berpindah-pindah seiring gerakan jemari lentik operator yang bermain di atasnya. Di stan PAUD Dasmen

itu, Interactive Flat Panel (Papan Interaktif) menjadi salah satu penarik perhatian hadirin Konsolidasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah yang digelar di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Depok, Jawa Barat, 28–30 Januari 2025.

Papan Interaktif itu ‘bukan kaleng-kaleng’. Ia media pembelajaran yang menarik dan partisipatif. Guru dapat menyajikan konten interaktif sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas. Dijamin murid senang sepanjang pelajaran.

Ada manfaat lain Papan Interaktif selain menampilkan



Sumber: Tim GIAT SD

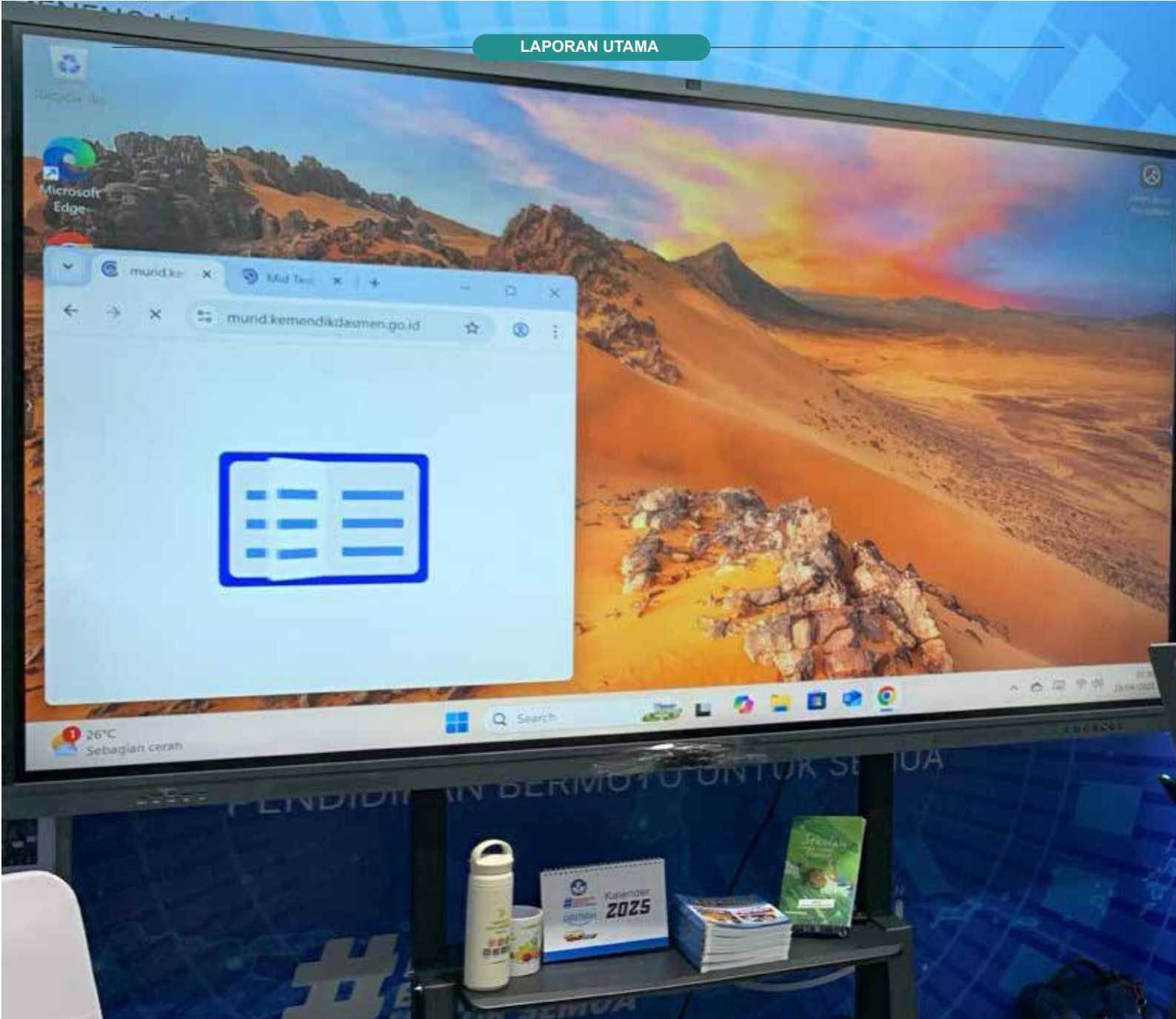
Siswa sedang menggunakan papan interaktif

konten interaktif. Pertama, memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Kedua, mempermudah guru dalam menyajikan media pembelajaran interaktif. Ketiga, meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid melalui aktivitas visual dan audio yang interaktif. Keempat, mendukung implementasi pembelajaran

berdiferensiasi dan berbasis teknologi.

Papan Interaktif merupakan perwujudan Kemendikdasmen dalam menyukseskan program Astacita ke-4 Presiden Prabowo yaitu 'Memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan

gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.' Program tersebut diterjemahkan sebagai program prioritas Kemendikdasmen ke-12 yakni Penguatan Pendidikan Literasi, Numerasi, dan Sains Teknologi. Papan Interaktif dapat menjadi wahana bagi guru dalam menguatkan literasi, numerasi, dan sains teknologi murid.



Papan Interaktif di stan PAUD Dasmen

LEBIH DARI SEKADAR GAWAI

Menurut Direktur Sekolah Dasar (SD) Moch. Salim Somad, Papan Interaktif disiapkan multifungsi. Tak sekadar menampilkan bahan presentasi materi pelajaran. “Guru juga dapat menggunakannya untuk kegiatan interaktif bersama murid seperti gim dan asesmen pembelajaran,” ungkapnya.

Sebagai wahana multimodal, tambah Salim, pemanfaatan Papan Interaktif juga memudahkan murid memahami

materi pelajaran. Murid-murid yang sudah akrab dengan gawai akan antusias dengan Papan Interaktif karena mereka sudah terbiasa berinteraksi dengan ponsel dan televisi di rumah. “Guru dapat membuat simulasi dengan Papan Interaktif. Materi yang abstrak dapat dikonkretkan,” ujar Salim.

Bagaimana dengan anak-anak di kawasan tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) yang belum tersentuh listrik dan internet? Ini akan menjadi media

pengenalan yang baik, kata Salim. Bagaimanapun, tambahnya, mereka berhak mengenyam produk teknologi pembelajaran. “Ini sesuai dengan visi Pak Menteri bahwa semua murid berhak mendapatkan pendidikan bermutu secara merata,” ucapnya.

Direktorat Sekolah Dasar, kata Salim, telah menyiapkan sejumlah agenda terkait digitalisasi pembelajaran. Pada pertengahan April, diadakan diskusi kelompok terpumpun secara daring. Pesertanya 25 SD di



Sumber: Tim GIAT SD

wilayah Barat, Tengah, dan Timur. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa kendati satuan pendidikan telah memanfaatkan beragam perangkat teknologi tetapi praktik pemanfaatan Papan Interaktif dalam pembelajaran belum ditemukan.

Direktorat SD sudah mendesain program digitalisasi satuan pendidikan. Hal itu mencakup kajian, pengadaan Papan Interaktif, Bimbingan Teknis, distribusi Papan Interaktif, hingga evaluasi. Rencananya, seluruh

SD se-Indonesia yang berjumlah 149.529 unit akan mendapatkan Papan Interaktif. Distribusinya dilakukan secara simultan sepanjang 2025.* (Billy Antoro)



Ini sesuai dengan visi Pak Menteri bahwa semua murid berhak mendapatkan pendidikan bermutu secara merata.

MEDIA BELAJAR UNTUK GURU SEKOLAH DASAR:

Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menyusun pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

Oleh : Dr. Khamim



Sumber: Dok. Pribadi

Dr. Khamim, Widyapraja Ahli Utama di Direktorat Sekolah Dasar.

Menurut Mayer (2009), teori pembelajaran multimedia menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar dibandingkan hanya dari kata-kata saja. Ini sejalan dengan prinsip *dual-channel processing* dalam teori kognitif, yang menyatakan bahwa manusia memproses informasi visual dan verbal melalui dua jalur yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan media seperti video, gambar, animasi, dan simulasi interaktif sangat efektif dalam memperkuat pemahaman konsep, terutama

untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap konkret operasional (Piaget, 1972). Jika ditinjau menggunakan Kerucut Pengalaman Edgar Dale maka selaras.

Heinich et al. (2002) menjelaskan bahwa media pembelajaran bukan hanya alat bantu, tetapi bagian integral dari strategi instruksional yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Mereka mengklasifikasikan media menjadi media cetak, media audio, media visual, media

proyeksi diam, media gerak, dan media berbasis komputer. Dalam konteks pendidikan dasar, pemanfaatan media seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, papan digital, hingga permainan edukatif terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan memperluas pengalaman belajar siswa.

Teknologi digital juga memperluas bentuk media pembelajaran. Mishra dan Koehler (2006) melalui kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) menekankan



Sumber: BKH Kemendikdasmen

Ilustrasi. Mendikdasmen Abdul Mu'ti menjelaskan aplikasi Ruang Murid.

pentingnya integrasi antara pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten. Guru sekolah dasar perlu menguasai teknologi secara fungsional dan pedagogis agar media yang digunakan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna secara instruksional.

Pendekatan *Project Based Learning* (PBL) seperti yang dijelaskan oleh Thomas (2000), menekankan pentingnya media yang dikembangkan secara kolaboratif oleh siswa dan guru. Dalam pendekatan ini, media tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menjadi produk pembelajaran yang dirancang, dibangun, dan dipresentasikan oleh siswa. Hal ini mendorong perkembangan keterampilan abad ke-21 seperti *creativity, critical thinking, collaboration, communicative, citizenship & characters* (Fullan & Scott, 2024)

Namun, pemanfaatan media pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan mengelolanya. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2019) menyoroti

pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru agar mampu menghadapi tantangan perubahan teknologi dalam pendidikan. Pelatihan dalam bidang literasi digital dan desain pembelajaran berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar mendukung pembelajaran siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bagian integral dari strategi pengajaran yang efektif di sekolah dasar. Jika diintegrasikan dengan teori-teori pembelajaran modern, guru dapat memilih dan mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, konteks pembelajaran, dan tujuan pendidikan. Inovasi dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media secara pedagogis akan menentukan seberapa jauh media tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif.



Sumber: BKHM Kemendikdasmen

Ilustrasi. Seorang guru menjelaskan pelajaran menggunakan Papan Interaktif.



Media pembelajaran adalah bagian integral dari strategi pengajaran yang efektif di sekolah dasar. Jika diintegrasikan dengan teori-teori pembelajaran modern, guru dapat memilih dan mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, konteks pembelajaran, dan tujuan pendidikan.

SPMB BUKAN SEMATA NAMA BARU

Kebijakan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) disusun dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Semua dilakukan untuk memastikan layanan pendidikan bermutu mudah diakses oleh murid-murid se-Indonesia.



Sumber: BKH Kemendikdasmen

Mendikdasmen Abdul Mu'ti saat memberi keterangan pers di depan awak media (30/1/2025)

11 November 2024	Nov - Des 2024
Rakor Bersama Seluruh Dinas Pendidikan	DKT bersama Pemangku Kepentingan
(Dibuka oleh Wapres RI, dihadiri Dinas Pendidikan Provinsi Kab/Kota, Akademisi, Organisasi Masyarakat & Profesi, Pengamat, Orang Tua Murid dan Media)	(Dinas Pendidikan, Akademisi, Organisasi Masyarakat & Profesi, Pengamat, Orang Tua Murid dan Media)

Rangkaian Kegiatan Penyusunan Kebijakan SPMB

Forum Konsultasi Publik Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) baru saja usai, Kamis, 30 Januari 2025. Berkemeja batik dengan corak daun warna-warni, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti mengulas senyum di hadapan awak media. Setelah sesi penjelasan dan tanya jawab dengan wartawan, didampingi jajaran eselon I, ia menyampaikan keseriusannya menangani SMPB.

"SPMB itu bukan sekadar nama baru tapi memang ada yang baru dalam kebijakan kami untuk memastikan setiap warga negara mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu," kata Mu'ti. Ada kelemahan sistem lama yang perlu diperbaiki sementara solusi baik tetap dipertahankan. "Selama

ini muncul pemahaman yang kurang tepat bahwa penerimaan itu hanya zonasi," tambahnya.

Forum Konsultasi Publik sendiri merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dalam mematangkan kebijakan SPMB. Seluruh pemangku kepentingan terlibat, mulai dari Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota, akademisi, organisasi profesi, Kementerian/Lembaga, hingga orang tua. Salah satu instrumen penting yang dibahas dalam pertemuan ini adalah regulasi yang mengatur pelaksanaan SPMB.

Sebulan kemudian Permendikdasmen Nomor

3 Tahun 2025 tentang SPMB diundangkan. Regulasi ini mengatur secara detail pelaksanaan SPMB seperti persyaratan umum dan khusus, penetapan wilayah, penentuan persentase daya tampung, seleksi penerimaan, hingga evaluasi PMB.

JALUR PMB

Jika pada kebijakan sebelumnya (Penerimaan Peserta Didik Baru-PPDB), PMB dilakukan melalui kebijakan zonasi, kini PMB memiliki empat jalur. Pertama, domisili. Jalur ini diperuntukkan bagi calon murid yang berdomisili di dalam wilayah penerimaan murid baru yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah (Pemda). Kedua, afirmasi.

Sekolah	Domisili	Afirmasi	Prestasi	Mutasi
SD	Minimal 70%	Minimal 15%	-	Maksimal 5%
SMP	Minimal 40%	Minimal 20%	Minimal 25%	Maksimal 5%
SMA	Minimal 30%	Minimal 30%	Minimal 30%	Maksimal 5%

Total daya tampung harus memenuhi 100%.

Persentase daya tampung setiap jalur penerimaan murid baru.

Des 2024 - Jan 2025	Des 2024 - Jan 2025	30 Januari 2025	18 Februari 2025
Analisis Data PPDB 2017-2024	Perumusan Rancangan Permendikdasmen tentang SPMB	Forum Konsultasi Publik (Uji Publik) RPM SPMB	Harmonisasi RPM SPMB
(Analisis Daya Tampung & Evaluasi Tren Penerimaan Murid Kurun Waktu 5 tahun terakhir)	(Wamendikdasmen, Staf Ahli Menteri Bidang Regulasi, Biro Hukum, Ditjen PAUD Dasmien dan pemangku kepentingan terkait)	(Dinas Pendidikan, Kemenko PMK, Kemendagri, Kemenag, Ombudsman, Akademisi, Organisasi Masyarakat & Profesi, Pengamat, dan Media)	(Kementerian Hukum, Kemendagri, Kemenag, Kemenko PMK, Kemensos)

28 Februari 2025
Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 3 Tahun 2025 diundangkan

Jalur ini diperuntukkan bagi calon murid yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu dan calon murid penyandang disabilitas. Ketiga, prestasi. Jalur ini ditujukan kepada calon murid yang memiliki prestasi di bidang akademik dan/atau nonakademik. Keempat, mutasi. Jalur ini ditujukan kepada calon murid yang berpindah domisili karena perpindahan tugas dari orang tua/wali dan bagi anak guru yang mendaftar di satuan pendidikan tempat orang tua mengajar.

Penetapan wilayah PMB menjadi tanggung jawab Pemda. Prinsip yang dipegang yaitu mendekatkan domisili murid dengan satuan pendidikan. Untuk menjalankan amanahnya,

Pemda melakukan penghitungan sebaran satuan pendidikan, sebaran domisili calon murid, dan kapasitas daya tampung satuan pendidikan.

Dalam kondisi normal, murid SD di satu kelas ditetapkan berjumlah 28 orang. Pemda perlu memetakan lebih dulu daya tampung murid per sekolah. Sebelum itu, Dinas Pendidikan berkoordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk memetakan sebaran domisili calon murid. Guna menentukan persentase kuota jalur afirmasi, Dinas Pendidikan berkoordinasi dengan Dinas Sosial untuk menghitung potensi jumlah calon murid yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu

dan potensi jumlah calon murid penyandang disabilitas.

Yang juga menarik dari kebijakan SMPB adalah pelibatan satuan pendidikan swasta dan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh kementerian lain. Jika calon murid tidak lulus dalam SPMB, Pemda diharapkan menyalurkan mereka ke sekolah negeri pada wilayah penerimaan terdekat, sekolah swasta, dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh kementerian lain yang masih memiliki daya tampung.

Kepada calon murid di satuan pendidikan swasta yang tidak dapat ditampung di satuan pendidikan negeri, Pemda dapat memberikan bantuan pendidikan kepada mereka berupa pembebasan atau pengurangan biaya pendidikan. Bantuan tersebut diprioritaskan kepada calon murid yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu.

Prinsip utama PMB adalah transparansi mengenai data dan daya tampung sekolah negeri. Masyarakat harus mendapatkan informasi ini untuk mengetahui peluang anaknya dapat masuk di satuan pendidikan tertentu. Masyarakat juga mendapatkan informasi mengenai akreditasi satuan pendidikan yang dituju. "Ini menjadi bagian dari transparansi dan akuntabilitas informasi bagi masyarakat," ujar Mu'ti.

Agar rencana tersebut berjalan mulus, dukungan Pemda sangat dibutuhkan. Kemendikdasmen perlu berkolaborasi dengan Kementerian Dalam Negeri yang menaungi instansi Pemda. Dan, besoknya, Jumat, 31 Januari 2025, Abdul Mu'ti menyambangi kantor Mendagri Tito Karnavian. *(Billy Antoro)

TIADA BEBAN PEMBELAJARAN DI BULAN RAMADAN

Perlu penyesuaian kegiatan pembelajaran selama Ramadan. Agar tidak menjadi beban bagi guru dan murid.

Direktorat Sekolah Dasar menggelar Webinar Aktivitas Pembelajaran Ramah di Bulan Ramadan, Jumat, 21 Februari 2025. Acara dibuka oleh Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad. Dalam sambutannya, Salim mengatakan Ramadan menjadi momentum peningkatan semangat belajar yang bermakna. Guru perlu menciptakan iklim pembelajaran yang ramah.

“Pada gilirannya para peserta didik kita dapat tetap bersemangat bahkan senang belajar meskipun sedang menjalankan ibadah puasa,” ujarnya.

Salim mengajak guru dan kepala sekolah untuk memperhatikan beberapa poin penting dari Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 Nomor 2 Tahun 2025 Nomor 400.1/320/SJ tentang Pembelajaran di Bulan Ramadan Tahun 1446 Hijriah/2025 Masehi. Dengan begitu diharapkan pembelajaran berjalan lancar dan efektif serta bernilai ibadah.

Pertama, jadwal pembelajaran diatur secara lebih singkat dan efektif. Tidak membebani peserta didik. *Kedua*, materi

pembelajaran tetap relevan dengan kurikulum. Dapat diperkaya dengan nilai-nilai ibadah Ramadan. *Ketiga*, guru dipersilakan memilih variasi metode pembelajaran yang tidak monoton. “Sehingga peserta didik kita tidak mudah bosan dan bahkan menjadikan belajar menjadi sebuah kebutuhan,” jelasnya.

Sementara Abdul Halim Muharam, Widyaprada Ahli Utama Direktorat SD, mengatakan bulan suci Ramadan menghadirkan karakter baik pada peserta didik. “Pembelajaran dalam satu bulan ini, ketika nantinya diimplementasikan dengan baik, kemudian mewarnai kehidupan sehari-hari di luar bulan Ramadan,

saya kira ini sejalan dengan pembentukan karakter, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Kementerian kita,” ujarnya.

Dalam dunia pendidikan, tambah Halim, kehadiran Ramadan ini acap dianggap beban karena pembelajaran tidak dapat berlangsung sebagaimana biasa. Siswa yang tengah berpuasa adalah satu kondisi, sementara kondisi lainnya merupakan keinginan untuk memenuhi Ramadan dengan beribadah.

Menjembatani hal itu, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran dengan tujuan mulia: adanya keseimbangan antara beribadah dengan khusyuk,



Sumber: “M. Jihad Muzaki

Ilustrasi. Murid-murid SDN Kedung Banteng, Sidoarjo bersalaman dengan guru, saling memaafkan.

menjalani Idulfitri sesuai dengan tradisi, dan mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya. “Kita berharap bahwa kehadiran bulan Ramadan tidak menjadi beban, tetapi bagaimana kita melakukan pembelajaran di satuan pendidikan secara efektif, kemudian terjadi proses keseimbangan antara pembelajaran dengan praktik ibadah,” ucap Halim.

Pemerintah, dalam menyeimbangkan hal tersebut, mengatur penjadwalan pembelajaran. Semula, sempat ada wacana siswa akan diliburkan sepanjang Ramadan. Berkat saran dan masukan dari berbagai pihak, Pemerintah menetapkan untuk tetap melakukan pembelajaran dengan penyesuaian.

Pada 27 dan 28 Februari, juga 3–5 Maret, yang merupakan awal Ramadan, pembelajaran dilakukan secara mandiri dengan dampingan orang tua siswa. SD Al Alaq Kota Bekasi dan SDN 2 Tanjungsari Kota Blitar memiliki contoh praktik baik untuk tahapan ini, di antaranya melakukan ibadah rutin,

membantu orang tua menyiapkan makanan dan membagikannya pada tetangga, dan tentunya belajar.

Pada 6–25 Maret 2025, pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Pada tahapan inilah para guru dituntut untuk berkreasi dan berinovasi agar siswa tertarik pada pembelajaran dan tidak memberatkan. Penyesuaian perlu dilakukan agar siswa tidak bosan. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran.

SD Al Alaq Kota Bekasi dan SDN 2 Tanjungsari Kota Blitar memiliki praktik baik yang menyenangkan bertajuk *Fun Pesantren Ramadan*. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain safari masjid selama enam hari, praktik ibadah, dan eksplorasi pengetahuan dengan dongeng, video, dan gambar.

Fun Pesantren Ramadan juga memiliki kegiatan menarik dan bermanfaat lainnya. Kegiatan itu seperti *Fun Games* berupa lomba hafalan surat pendek dan doa, lomba azan, dan lomba

kreasi hijab. Kegiatan menarik dan juga bermanfaat lainnya adalah menghias toples Idulfitri dan membuat mini parcel untuk dibagikan pada tetangga yang kurang mampu.

Halim yakin, kehadiran Ramadan, jika dikemas dengan baik, akan menjadi suasana yang melahirkan kebaikan-kebaikan. Banyak yang akan memberi perhatian dan dukungan, termasuk dari lingkungan di sekitar sekolah. “Penuh harapan bahwa kehadiran Bulan Suci Ramadan akan menjadi bagian dalam pembentukan karakter untuk anak didik sekaligus bagian untuk mengimplementasikan tujuh kebiasaan,” ujarnya.* (Fara V. Syahrini)

WEBINAR

Aktivitas Pembelajaran di Bulan Ramadan

Kegiatan Pembelajaran

- Tetap Berlangsung**
Kegiatan belajar tetap berjalan seperti biasa
- Penyesuaian**
Durasi jam pelajaran dipersingkat, aktivitas fisik dikurangi
- Integrasi Keagamaan**
Satuan pendidikan dapat mengintegrasikan kegiatan-kegiatan keagamaan

Penyesuaian Jadwal

- Fleksibilitas**
Satuan pendidikan dapat menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan guru
- Penyesuaian**
Satuan Pendidikan dapat menyesuaikan jam pelajaran, waktu istirahat, dan waktu ibadah.
- Komunikasi**
Jadwal disampaikan jelas ke siswa, guru, dan orang tua agar tidak membingungkan



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

DIGITALISASI TINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Digitalisasi Pembelajaran memberikan kesempatan kepada semua satuan pendidikan untuk merasakan teknologi pendidikan yang bermutu dan merata.

Semua bermula di Kamis sore, 28 November 2024. Velodrome Rawamangun, Jakarta Timur, dipenuhi ratusan guru berpakaian merah. Di hadapan ‘Pahlawan Tanpa Tanda Jasa’ itulah Presiden Prabowo menyampaikan janji dengan suara menggebu, “Insya Allah dalam waktu yang tidak lama lagi, saya akan menempatkan televisi yang cukup canggih di setiap sekolah di seluruh Indonesia. Dari layar televisi ini, kita akan siarkan pelajaran-pelajaran, semua

ilmu yang diperlukan sehingga tidak ada sekolah di daerah terpencil, tidak ada sekolah di mana gurunya kurang, tidak bisa menerima pelajaran yang terbaik untuk seluruh anak-anaknya.” Ruangan seluas 83.412 meter persegi itu kemudian riuh dengan tepuk tangan peserta Puncak Peringatan Hari Guru Nasional.

Kebijakan yang terangkum dalam Asta Cita itu kemudian diterjemahkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

menjadi program prioritas ke-12 yaitu Penguatan Pendidikan Literasi, Numerasi, dan Sains Teknologi. Televisi canggih tak sekadar menyiarkan bagi ilmu dan praktik pembelajaran dari guru-guru terbaik. Guru dan murid sedianya dapat memanfaatkannya secara interaktif untuk menguatkan pembelajaran literasi, numerasi, dan sains di satuan pendidikan. Televisi canggih itu adalah *Interactive Flat Panel* (Papan Interaktif).



Bimtek Digitalisasi Pembelajaran digelar di Jakarta (24–27 April 2025)

Sumber: Tim GIAT SD

Papan Interaktif dipamerkan pada Konsolidasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah di Depok, Jawa Barat, pada 28–30 Januari 2025 (Baca Laporan Utama: Bukan Kaleng-kaleng Papan Interaktif). Pengunjung stan pameran antusias pada kemampuannya mengampu proses pembelajaran.

Direktorat Sekolah Dasar kemudian melakukan pemetaan lapangan. Pada pertengahan April 2025, digelar diskusi kelompok terpumpun (DKT) secara daring. Sebanyak 25 Sekolah Dasar di wilayah Barat Tengah, dan Timur diundang sebagai peserta. Diketahui, meskipun beragam perangkat teknologi sudah digunakan oleh satuan pendidikan, namun praktik pemanfaatan Papan Interaktif dalam pembelajaran belum ditemukan. Satuan pendidikan juga mengalami tantang dari sisi

infrastruktur dan sumber daya manusia.

Berikutnya, pada 24–27 April 2025, digelar Bimbingan Teknis Digitalisasi Pembelajaran di Jakarta. Pesertanya 23 SD pilot penerima Papan Interaktif. “Tujuan Bimtek ini adalah agar penerima bantuan dapat menggunakan dan memanfaatkan perangkat papan interaktif guna mendukung proses pembelajaran,” kata Jimmy Zulkarnaen Iman, Kasubdit Fasilitas Sarana Prasarana dan Tata Kelola, Direktorat SD. Selain itu, Bimtek ini bertujuan mengidentifikasi proses penerapan dan menyosialisasikan strategi digitalisasi pembelajaran.

Rencananya, perangkat digital (termasuk Papan Interaktif) akan didistribusikan secara simultan kepada 149.529 SD sepanjang 2025. Bantuan diberikan dalam

bentuk paket sesuai dengan kondisi sekolah; paket 1 untuk sekolah yang memiliki listrik dan koneksi internet, paket 2 untuk sekolah yang memiliki listrik namun tidak memiliki koneksi internet, dan paket 3 untuk sekolah yang tidak memiliki listrik dan koneksi internet. Selain Papan Interaktif, laptop, dan harddisk eksternal berisi konten pembelajaran, sekolah yang tidak memiliki listrik juga mendapatkan solar panel dan sekolah yang tidak memiliki koneksi internet juga mendapatkan sambungan internet satelit.

Bimtek kepada satuan pendidikan penerima bantuan dilakukan secara luring, webinar, dan pelatihan mandiri. Materi diberikan secara terstruktur baik asinkronus maupun sinkronus sebanyak 32 Jam Pelajaran.* (Billy Antoro)



Sumber: M. Jihad Muzaki

Ilustrasi. Seorang guru SDN Petung III, kabupaten Pasuruan menjelaskan materi pelajaran dengan laptop di tengah hutan. berhak menikmati digitalisasi pembelajaran.

JANGAN SALAH ISI DAPODIK

Pengisian data di Dapodik harus akurat dan tervalidasi agar dapat digunakan secara tepat untuk perencanaan pendidikan.



Sumber: Tim GIAT SD

Ilustrasi. Pengisian Dapodik membutuhkan kecermatan operator sekolah.

Direktorat Sekolah Dasar menggelar webinar bertajuk 'Advokasi Pengisian Data Sarana dan Prasarana pada Dapodik Sekolah Dasar' pada Jumat pagi, 14 Maret 2025. Acara diikuti oleh tenaga satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar.

Dalam sambutannya, Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad mengatakan webinar tersebut diselenggarakan karena pentingnya pemutakhiran data sarana dan prasarana di aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Terlebih, tenggat pengisian Dapodik untuk tahun 2025 akan segera berakhir.

"Banyak sekolah yang tidak mengisi data sesuai dengan kondisi existing," ucapnya. "Ini dapat membahayakan peserta didik ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Atau, pengisian lain yang tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada satuan pendidikan."

Sementara itu Nuruf Mahfudi, Kepala Subtim Tata Kelola Direktorat Sekolah Dasar, menjelaskan secara detail sarana dan prasarana sekolah di jenjang Sekolah Dasar. Aturan mengenai hal itu termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Ihwal sarana, kriteria yang diatur minimalnya adalah ketersediaan bahan pembelajaran, peralatan, dan perlengkapan.

"Untuk lingkup prasarana, ada ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat ibadah, tempat bermain atau olahraga, kantin, dan toilet," jelasnya.

Di berbagai sekolah, sarana dan prasarana itu belum mewujudkan maksimal. Setidaknya, ada

102.000 dari 147.000 Sekolah Dasar yang memerlukan intervensi. Hal tersebut dituturkan Kepala Subtim Fasilitasi Sarana dan Prasarana Direktorat Sekolah Dasar David Eka Wardoyo. Menurutnya, masih banyak sekolah yang melakukan kesalahan dalam pengisian Dapodik dan Formulir PUPR sehingga tidak lolos untuk diintervensi.

"Ketika mengusulkan itu form nggak lengkap, jadi nggak lolos," ujarnya. "Itu salah satu faktornya."

Pada kesempatan ini Aris Munandar, tim Dapodik, menjelaskan tatacara pengisian dan penggunaan aplikasi Dapodik 2025B, versi rilis terbaru. Diharapkan operator sekolah mengisi aplikasi dengan detail, mulai dari kepemilikan tanah, bangunan, kondisi ruangan, hingga fasilitas pembelajaran seperti meja dan kursi. Hal ini akan mempermudah tim dalam pengklasifikasian sekolah yang perlu mendapat intervensi. *(Fara V. Syahrini)

DEMI LAYANAN YANG LEBIH BAIK

Forum ini sangat penting untuk menjaring masukan dari publik guna perbaikan layanan Direktorat Sekolah Dasar.



Direktur SD Moch. Salim Somad (tengah) bersama para peserta Forum Komunikasi Publik.

Suasana hangat menjalar di antara peserta Forum Komunikasi Publik (FKP) tentang Standar Pelayanan Direktorat Sekolah Dasar Tahun 2025 yang digelar di Jakarta Selasa siang itu, 11 Maret 2025. Mereka duduk saling berhadapan di antara empat baris kursi. Di bagian ujung- tengah, Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad menyampaikan pesan.

“Kegiatan Forum Komunikasi Publik sangat penting dalam pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi,” kata Salim. Pembangunan ini bertujuan untuk mencapai reformasi birokrasi. “Tujuan dari reformasi birokrasi sendiri adalah untuk meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas dari organisasi, membebaskan dan membersihkan instansi dari unsur korupsi dan nepotisme, serta pentingnya menjaga kualitas layanan publik.”

Tujuan FKP sendiri yaitu untuk menjalin komunikasi

antara penyelenggara pelayanan dalam hal ini Direktorat SD dengan penerima layanan yaitu masyarakat umum dan pemangku kepentingan lainnya. Hal yang dikonsultasikan yaitu rancangan standar pelayanan terkait pengaduan masyarakat, informasi dan konsultasi program, dan permohonan data pendidikan.

Menurut Salim, Direktorat SD memerlukan respon dan masukan dari masyarakat terkait layanan yang diberikan. Masukan tersebut kemudian menjadi bahan bagi Direktorat SD dalam merumuskan Prosedur Operasional Standar (POS) layanan. “Dengan harapan customer puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Direktorat Sekolah Dasar,” ujarnya.

Sejumlah aturan internal juga disepakati dalam pertemuan itu, di antaranya kegiatan harus diusulkan minimal 10 hari hingga 2 minggu sebelum acara digelar agar tidak terjadi bentrok kegiatan. Laporan kegiatan harus sudah dibuat maksimal 1-2

minggu kemudian. Setiap Tim Kerja wajib membuat matriks untuk mengevaluasi kegiatan selama 1 tahun.

Peserta FKP berasal dari unsur internal Direktorat SD; Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; akademisi; guru SD; Lembaga Swadaya Masyarakat; dan media massa. Acara berlangsung dua hari yaitu 11–12 Maret 2025.

Tak sampai dua pekan, hasil FKP dirumuskan menjadi regulasi. Regulasi itu berupa Keputusan Direktur Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar, dan Menengah Nomor 0417/C3/OT.02.02/2025 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Direktorat Sekolah Dasar.* (Billy Antoro)

ADA ETIKA DALAM PEMBELAJARAN KODING DAN KA

Koding dan Kecerdasan Artifisial tidak sekadar materi pelajaran.
Ada etika dan nilai-nilai lain yang perlu dikuasai oleh murid.

Rabu pagi, 23 April 2025, puluhan monitor komputer berderet rapi di ruang kelas V Sekolah Dasar (SD) Mentari Intercultural School Bintaro. Bayu melontarkan beberapa pertanyaan kepada muridnya di depan kelas. Ia sedang mengampu kelas *Digitech*.

Kelas *Digitech* merupakan salah satu program yang dijalankan sekolah yang terletak di Tangerang Selatan, Banten, itu sejak 2020. "Koding dan Kecerdasan Artifisial (KA) tidak menjadi pembelajaran yang terpisah, namun diajarkan kepada murid dalam kelas *Digitech*," ujar Katarina Nawan Hatiningsih, Kepala SD Mentari.

Nawan, begitu sapaan akrabnya, menuturkan pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memaksimalkan potensi murid dalam berteknologi. Tidak sekadar fokus di Koding dan KA namun juga implementasi langsung di topik yang mereka pelajari.

Menurut wanita yang sudah lebih dari 20 tahun mengajar tersebut, koding menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada semua murid. Sekolah juga menggunakan KA untuk membantu guru dalam menyiapkan proses pembelajaran dan sarana diskusi dengan murid di kelas.

Agustinus Wahyu, Wakil Kepala SD Mentari, menyampaikan belajar koding penting untuk murid SD karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan pemecahan masalah. "Koding juga membantu mereka untuk memahami konsep teknologi dan mempersiapkan diri untuk masa depan di era digital," ucap pria lulusan magister teknologi pendidikan itu.

Koding dan KA mulai diajarkan sejak kelas I di SD Mentari Bintaro. Sekolah yang memiliki 910 murid itu mulai mengajarkan dasar-dasar penggunaan teknologi kepada murid mereka. Sang guru mulai mengenalkan murid tentang membuat gambar dan ilustrasi menggunakan aplikasi *PaintZ*. "Anak-anak diajarkan konsep dasar koding menggunakan tetikus robot dan laman *Code.org*," ujar Bayu, Koordinator Tim *Digitech*.

Pria lulusan S-1 Teknik Informatika itu bercerita, ia mengenalkan AI kepada murid-murid dengan cara mengajak mereka membuat animasi. "Misalnya anak-anak belajar membuat gambar silsilah pohon keluarga dengan AI," ucapnya.

Di kelas II, Bayu mengajar pembuatan konsep cerita singkat menggunakan *Scratch*. Ia mengajarkan murid membuat gambar diri mereka menggunakan sketsa dan kamera melalui gawai. "Kami memiliki 56 IPAD yang dapat digunakan para murid secara bergantian," ucapnya.

Di kelas III, murid-murid mulai mempelajari dasar-dasar penggunaan *Power Point* dan mengembangkan gim sederhana menggunakan *Scratch*. Mereka juga belajar membuat *e-book* atau buku elektronik sederhana menggunakan aplikasi *Canva* dan *Microsoft Word*.



Ilustrasi. Seorang guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Sumber: Tim GIAT SD

Di kelas IV, murid-murid mempelajari fondasi koding, yakni memahami formula dan perhitungan angka dalam *Microsoft Excell*. Mereka juga mulai menerapkan koding untuk membuat gim interaktif. “Kami juga belajar menciptakan musik digital melalui alat *Microbit*,” ucap Bayu.

Saat murid duduk di kelas V, Mentari mulai mengenalkan desain 3D menggunakan *Tinkercad* dan mesin cetak 3D. Mereka juga praktik membuat peralatan digital yakni dadu dan termometer menggunakan alat *Microbit*. Sekolah dengan 76 guru itu mengaku membeli sebagian peralatan koding di Singapura.

Di kelas VI, murid-murid mulai membuat cerita yang lebih lengkap dengan menggunakan *Scratch Coding*. Guru juga mengajak mereka membuat poster kelulusan sekolah menggunakan *Canva*.

MELEK DAN BERETIKA DIGITAL

Dalam kelas *Digitech*, murid tidak sekadar belajar keterampilan komputer, koding, dan KA. Mereka juga mempelajari wawasan digital citizenship. Hal ini bertujuan untuk memastikan murid mampu menggunakan teknologi dengan etika yang baik. “Saat ini tantangan di dunia maya

sangat besar, misalnya batasan penggunaan ChatGPT. Kami berikan penjelasan ke murid, mana yang boleh dan yang tidak,” urai Nawan.

Sejak kelas I, murid ditanamkan tentang pentingnya penggunaan gawai secara bijak dan pengelolaan waktu pemakaian gawai dengan baik. Mereka juga diajari tentang potensi dan ancaman penggunaan internet. “Kami sampaikan hal-hal privat yang tidak boleh mereka share di internet, misalnya identitas diri. Selain itu, kami ingatkan murid-murid bahwa informasi yang mereka bagikan di media sosial dapat meninggalkan jejak digital,” ungkap Nawan.

Selain itu, sekolah yang sebagian muridnya berasal dari kalangan menengah ke atas tersebut melarang murid mereka melakukan perundungan siber. “Kami ingin alumni SD Mentari menjadi seorang *Super Digital Citizen*, warga yang melek dan beretika digital,” ucap Bayu.

SD Mentari secara rutin mengirim guru untuk mengikuti seminar/pelatihan tentang koding dan KA. Mereka juga mendapatkan pembekalan mengenai pemanfaatan koding dan AI untuk persiapan dan pendukung

pengajaran mereka. “Kami memiliki 4 orang guru dalam *Tim Digitech* dan semuanya berlatar belakang teknik informatika, manajemen teknologi, dan teknologi pendidikan,” beber Nawan.

SD Mentari punya sejumlah fasilitas pembelajaran koding. Fasilitas itu antara lain laboratorium komputer yang menampung 30 unit komputer personal dan gawai. “Kami menggunakan Ipad khususnya untuk murid kelas I dan II,” ucap Nawan.

Tak diragukan, fasilitas tersebut mendukung murid-murid SD Mentari menyabet sejumlah penghargaan. Penghargaan tersebut antara lain medali emas dalam *International Competitions and Assesments for Schools (ICAS)* tahun 2022 dan 2023.

Melvin Warren, peraih emas, mengatakan pembelajaran koding memiliki segudang manfaat. Ia mengaku lebih kritis, logis, dan mampu mengikuti beragam mata pelajaran dengan lebih menyenangkan. “Saya suka koding dan kelak saat dewasa saya ingin jadi ahli koding,” ujarnya semringah. *(Yohan Rubiyantoro)

*Yohan Rubiyantoro, M.A., Ph.D.,
Direktorat Sekolah Dasar.



Ilustrasi. Murid-murid menyimak pelajaran.

MBG TAK SEKADAR

PROGRAM MAKAN ENAK

Edukasi Gizi dan Penguatan Karakter menjadi Substansi Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Ada rutinitas baru di SD Negeri Susukan 03 Pagi, Ciracas, Jakarta Timur, sejak 6 Januari 2025. Saban pagi, Senin hingga Jumat pukul 08.00, mobil pengantar makanan menyambangi sekolah. Ratusan ompreng lalu diletakkan di meja. Setengah jam kemudian, guru-guru dibantu penjaga sekolah mendistribusikan makanan tersebut secara merata ke semua kelas.

Murid-murid ke luar kelas untuk cuci tangan. Kemudian duduk di kursi masing-masing menghadap hidangan lezat di

atas ompreng. Pukul 08.45–09.00, makan bersama digelar. Sebelum dimulai, guru memimpin doa. “Ini adalah untuk ungkapan syukur kepada Allah, juga kepada pemerintah yang sudah memberikan makan gratis setiap hari kepada anak-anak,” ungkap Cecep Suparman, Kepala SD Negeri Susukan 03 Pagi.

Makan tak sekadar agar kenyang. Ada edukasi yang diselipkan. Saat makan, murid-murid belajar tertib; tidak berisik dan makan sambil bicara. Usai

makan, guru mengajak murid berdiskusi, menghubungkan makanan yang telah disantap dengan materi pelajaran. Juga menakar kandungan gizinya. Terlebih, kegiatan makan makanan bergizi menjadi bagian dari tujuh kebiasaan baik anak Indonesia hebat yang dikampanyekan Pemerintah.

Menurut Cecep, kini jenis makanannya lebih bervariasi. Bisa tiga kali dalam seminggu. Dalam sebuah ompreng terhidang nasi, buah, sayur, dan lauk. Kadang



Sumber: Dok. SDN Susukan 03 Pagi

Suasana murid-murid SDN Susukan 03 Pagi sedang menikmati makanan.

buah diganti dengan minuman kesehatan. Lauk dapat berupa telur, ayam katsu, ayam goreng, dan ayam bumbu. “Keluhan selama ini sih tidak ada ya. Anak-anak senang-senang saja,” ucap Cecep.

Apa semua makanan dalam ompreng dihabiskan murid? Kadang murid-murid kelas rendah tidak menghabiskannya. Dulu makanan tak habis dibawa pulang murid. Kini, khawatir makanan basi sampai rumah, makanan sisa didiamkan saja di ompreng.

EDUKASI MELALUI DISKUSI

Banyak topik diskusi yang diantarkan guru usai makan bersama. Selain kandungan gizi pada makanan, materi diskusi dapat merambah kepada jajanan di luar sekolah beserta ancaman penyakit yang menyertainya, jenis makanan pedas yang aman dikonsumsi murid, juga pentingnya makanan tertutup jika diujakan di pinggir jalan. “Supaya mereka bisa membandingkan makanan yang higienis dan yang tidak higienis,” kata Cecep.

Orang tua juga dilibatkan. Usai sosialisasi melalui kegiatan Komite Sekolah, mereka diminta mengedukasi anak-anaknya di rumah. Menurut Cecep, dengan pertimbangan kesibukan orang tua, mereka tidak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan MBG karena rutinitas distribusi makanan sudah ditangani oleh guru dan penjaga sekolah. Kalaupun diperlukan, cukup mengundang partisipasi pengurus Komite Sekolah.

Anggia Ayu Sebrina, staf Direktorat Sekolah Dasar, mengatakan pembagian peran antara BGN dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sudah jelas. Penyediaan dan distribusi makanan diserahkan sepenuhnya kepada BGN. Sementara Kemendikdasmen berperan dari sisi edukasi. “Bagian Direktorat SD adalah untuk penguatan karakternya. Kita manfaatkan momen makan bergizi gratis ini untuk penguatan karakter anak-anak,” jelasnya.

Melalui MBG, tambah Anggia, anak-anak bisa banyak belajar dari kegiatan pembiasaan seperti cuci tangan sebelum makan, tidak berebutan makanan, doa sebelum makan, dan menaruh tempat makanan di tempatnya. Makanan tak termakan juga dapat diolah menjadi misalnya pupuk kompos daripada dibuang begitu saja.

Kegiatan lain yang juga dibiasakan adalah diskusi antara guru dan murid. Tentang makanan dan pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS). “Kita juga bisa sambil mengajarkan anak-anak tentang kandungan gizi makanan,” ujarnya. Protein, karbohidrat, dan serat menjadi menu diskusinya.

PERUBAHAN PADA MURID

Setelah berjalan sekitar 6 bulan, adakah perubahan pada murid? Ada, kata Cecep. Perubahan itu terlihat dari pembiasaan Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun (5S) yang terlaksana setiap hari. “Kedua, 3 tahun ke belakang, kelas VI itu suka ikut-ikutan anak-anak yang drop out, ikut nongkrong, bahkan tidak tertutup kemungkinan mereka ikut tawuran,” ungkap Cecep. Kini hal itu tak terjadi lagi.

Selain pertumbuhan tubuh menjadi lebih baik, Cecep menilai perilaku anak kini lebih santun. Jauh dibandingkan waktu sebelumnya. Berat badan anak juga bertambah kendati tidak signifikan.

Cecep berharap sekolah lain di sekitarnya dapat menikmati MBG. Sinergi antara BGN, Kemendikdasmen, dan Dinas Pendidikan juga perlu ditingkatkan melalui kegiatan monitoring rutin. Tidak sekadar penyediaan dan distribusi makanan. *(Billy Antoro)



DIGITALISASI PEMBELAJARAN

DI SD NEGERI 01 TAMAN

Digitalisasi Pembelajaran akan lebih berdampak luas jika ekosistemnya dibangun.

Ada pemandangan tak biasa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Ratusan murid kelas IV, V, dan VI tampak sibuk dengan laptopnya. Mereka mencari bahan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan komputer jinjing itu.

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Guru menggunakan simulasi, ilustrasi animasi, dan video pembelajaran untuk mengongkretkan materi pelajaran yang abstrak. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara interaktif menggunakan Google Form, Quiziz, dan aplikasi lainnya. Hemat kertas. Fenomena ini dimulai sekitar empat tahun lalu.

Pada 5 Agustus 2020, dengan alokasi anggaran Rp40 miliar, Wali Kota Madiun Maidi membagikan 5.425 laptop gratis untuk dipinjampakaikan kepada murid kelas V (SD) dan kelas VIII (SMP). Merknnya HP 240 G7 dengan processor Intel Core i3 dan RAM 8 Gigabyte. SD Negeri 01 Taman mendapat 66 unit laptop.

Tiga tahun kemudian, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2023, Maidi kembali membagikan laptop. Kali ini jumlahnya fantastis dan dicatat oleh Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI): 9.400 laptop jenis Chromebook merk Acer Celeron. Proyek senilai Rp53

miliar itu mendistribusikan 3.892 unit untuk 52 SD dan 5.508 unit untuk SMP negeri di Kota Madiun. SD Negeri 01 Taman mendapat 171 unit Chromebook.

Aset ini dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh SD Negeri 01 Taman. Mulai 2021, digitalisasi dilakukan untuk akselerasi pembelajaran. Murid-murid menggunakan laptop pada sejumlah mata pelajaran.

Digitalisasi pembelajaran kembali digencarkan saat Sukanan menjabat Kepala Sekolah pada 2023. Fitur-fitur bawaan Chromebook seperti Google Workspace for Education

benar-benar dimanfaatkan. Sistem Manajemen Pembelajaran (Learning Management System-LMS) digunakan salah satunya untuk kegiatan asesmen melalui Google Classroom. "Untuk menyukseskan pembelajaran digital di kelas, kami membangun sebuah ekosistem. Pembelajaran digital itu tidak hanya dilaksanakan secara parsial saja," kata Sukanan melalui sambungan telepon, Sabtu, 14 Juni 2025.

Ekosistem yang dimaksud Sukanan yaitu guru, murid, orang tua, insfrastruktur, dan regulasi. Guna menguatkan ekosistem tersebut, ia membentuk Tim Digitalisasi. Tim



Sumber: Dok. SDN 01 Taman

Ilustrasi. Murid-murid SDN 01 Taman, Kota Madiun tengah serius mengikuti pelajaran.

ini membawahi empat Sub Tim yaitu Pengembangan Konten dan Pembelajaran, Pelatihan dan Dukungan Teknis, Infrastruktur dan Pemeliharaan, dan Pendampingan dan Evaluasi.

Setiap Sub Tim memegang peranan berbeda. Sub Tim Pengembangan Konten dan Pembelajaran, misalnya, memanfaatkan fitur-fitur Google sebagai media pembelajaran murid kelas I, II, dan III—murid kelas bawah tidak dibekali laptop. Sementara pembelajaran murid kelas IV, V, dan VI langsung menggunakan pembelajaran digital yang memanfaatkan laptop beserta aplikasinya. Sub Tim ini juga mendorong guru-guru senior agar mau belajar hal baru dan mendampingi mereka dalam penguasaan sejumlah aplikasi pembelajaran.

Sub Tim Pelatihan dan Dukungan Teknis menyelenggarakan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan-pelatihan aplikasi. Agar penguasaan Canva merata,

misalnya, Sub Tim ini bertugas melatih semua guru tentang pemanfaatan aplikasi tersebut untuk kegiatan pembelajaran.

Sementara Sub Tim Infrastruktur dan Pemeliharaan bertanggung jawab agar seluruh laptop berfungsi baik terutama saat digunakan oleh murid. “Tim ini ini bertugas memastikan peralatan baik Chromebook dan Wifi di sekolah berjalan dengan lancar,” ungkap Sukanan.

Sub Tim Pendampingan dan Evaluasi bertugas melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran digital. Apakah pembelajaran berjalan lancar dan bertenaga serta berdampak kepada siswa, itu tugas mereka untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Tim ini juga menilai apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru mengandung muatan pembelajaran digital.

TULIS TANGAN TETAP PORSI TERBESAR

Kendati banyak aktivitas dilakukan dengan mengetik di

laptop dan aplikasi digital, murid-murid tetap menulis di kertas dengan porsi seimbang. Saat ujian, misalnya, selain mengetik jawaban di Google Docs, mereka diminta menyalin di kertas dengan tulisan halus. “Jadi, meskipun sudah digital, porsi untuk penggunaan tulisan tangan masih tetap besar,” jelas Sukanan.

Menurut Sukanan, murid-murid senang dengan digitalisasi pembelajaran. Terlebih mereka sudah sangat akrab dengan penggunaan gawai di rumah dan masyarakat. Mereka mudah dan cepat paham dengan fitur-fitur baru.

Digitalisasi pembelajaran, tambah Sukanan, berdampak positif bagi Rapor Pendidikan. Pada Rapor Pendidikan 2024, kemampuan literasi dan numerasi murid mengalami penurunan. “Pada 2025 ini, kemampuan literasi dan numerasi kami mengalami peningkatan sekitar 10 persen,” ujarnya. *(Billy Antoro)



Sumber: M. Jihad Muzaki

Ilustrasi. Setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam menggunakan perangkat teknologi.

SERTIJAB DIREKTUR SD



Foto: Tim GIAT SD

Senin, 20 Januari 2025, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti melantik 40 pejabat di lingkungan Kemendikdasmen. Salah satunya adalah Moch. Salim Somad sebagai Direktur Sekolah Dasar.



Foto: Tim GIAT SD

Serah terima jabatan (Sertijab) dari Muhammad Hasbi kepada Moch. Salim Somad di Gedung E lantai 18.



Foto: Tim GIAT SD

Moch. Salim Somad, Muhammad Hasbi, Pembina, dan Widyapradat di lingkungan Direktorat Sekolah Dasar.



Foto: Tim GIAT SD

Staf Direktorat Sekolah Dasar mengikuti Sertijab dengan khidmat.



Foto: Tim GIAT SD

Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad menyampaikan sambutan.

KUATKAN GERAKAN,

MENDIKDASMEN LUNCURKAN BUKU PANDUAN

Buku Panduan memberi pemahaman yang utuh mengenai Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.



Sumber: BKH Kemendikdasmen

Mendikdasmen Abdul Mu'ti bersama sejumlah pejabat saat peluncuran Buku Panduan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Jakarta (11/4/2025).

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah secara resmi meluncurkan Buku Panduan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada Jumat, 11 April 2025. Kegiatan yang bertempat di SMP Negeri 41 Jakarta tersebut dihadiri langsung oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti.

"Ini adalah bagian dari kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang kita harapkan dapat membentuk anak Indonesia menjadi anak-anak yang hebat, cerdas, sehat, berakhlak, berakhlak mulia, terampil, dan memiliki dedikasi kepada bangsa dan negara," ucap Mu'ti dalam sambutannya.

Mu'ti menjelaskan, buku panduan ini dirancang sebagai penguat pelaksanaan Gerakan

Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Keberadaan buku panduan tersebut diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya untuk membangun budaya hidup sehat, budaya belajar yang konstruktif, dan membentuk generasi bangsa yang berakhlak, berkepribadian Indonesia, serta memiliki akhlak mulia. "Mereka adalah generasi yang nanti akan memimpin Indonesia menuju Indonesia Emas 2045," tambahnya.

Buku panduan tersebut tidak hanya ditujukan bagi guru dan tenaga kependidikan. Mengingat pentingnya pendidikan karakter anak dan perlunya kerja sama dari berbagai elemen, buku ini juga ditujukan bagi orang tua, masyarakat, dan media sebagai Catur Pusat Pendidikan.

Kepala SMP Negeri 41 Jakarta Metrin Evivi menjelaskan kebijakannya terkait gerakan ini di sekolah yang ia pimpin. Salah satunya adalah dengan pemasangan spanduk (banner) di kelas agar anak-anak selalu ingat. Ia juga membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) kepada para siswa.

Gerakan ini pun berdampak positif. Jasmin Bintang Maharani, siswi SMP Negeri 41 Jakarta, menuturkan, "Dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang seperti itu, membuat kita merasa nyaman dan senang berada di sekolah, serta lebih akrab dengan teman-teman yang lain."

Peluncuran buku panduan ini merupakan salah satu upaya dalam membangun karakter anak Indonesia. Dukungan semua pihak tentu dapat membantu mewujudkan generasi masa depan yang bukan hanya pintar tetapi juga memiliki karakter luhur.* (Fara V. Syahrini)



2 LOMBA TINGKAT SD

SEMARAKKAN HARDIKNAS 2025

Melalui lomba, potret pelaksanaan program Kemendikdasmen lebih mudah terlihat.

Dalam rangka menyambut Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang jatuh pada 2 Mei 2025, Direktorat Sekolah Dasar menyelenggarakan Lomba Semarak Anak Indonesia Hebat. Ada dua lomba yang dilaksanakan yaitu Lomba Senam Anak Indonesia Hebat dan Lomba Potret Cerita Anak. Acara ini bekerja sama dengan Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan/ Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP/BPMP).

Lomba Senam Anak Indonesia Hebat diadakan untuk mendorong pembiasaan hidup sehat secara fisik melalui senam yang kini rutin digelar di sekolah. Sekolah

mengirimkan video terbaiknya untuk diseleksi oleh BBPMP/ BPMP. Video terbaik pertama mewakili provinsi kemudian dikirim ke panitia pusat untuk dinilai. Tercatat ada 11.842 SD dari seluruh Indonesia yang mengikuti lomba.

Sementara Lomba Potret Cerita Anak diselenggarakan untuk mendokumentasikan dan berbagi pengalaman penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Dokumentasi berupa foto dan cerita mengenai tujuh kebiasaan anak Indonesia dalam kesehariannya di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.



Foto karya Akilla Azzahra, Juara I Lomba Potret Cerita Anak

Lomba ini terbagi menjadi dua kategori. Pertama, Lomba Potret Cerita Anak. Kedua, Lomba Potret Cerita Anak Inspiratif. Sekolah mengirimkan foto dan cerita ke BBPMP/BPMP. Satu foto dan cerita terbaik perwakilan provinsi kemudian dikirim ke panitia pusat untuk dinilai lebih lanjut. Jumlah pendaftar lomba ini mencapai 3.565 orang.

JUARA LOMBA TINGKAT SD

SENAM ANAK INDONESIA HEBAT

Juara I	SD Negeri 1 Karangasem, Kab. Karangasem, Provinsi Bali	s.id/sd1-karangasem
Juara II	SD Negeri Banjarsari 01, Kab. Brebes, Provinsi Jawa Tengah	s.id/sd1-banjarsari
Juara III	SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta	s.id/sd1-ungaran

POTRET CERITA ANAK

Juara I	Akila Azzahra	UPT SD Negeri 001 Binamang, Kab. Kampar, Provinsi Riau	s.id/sd1-binamang
Juara II	D. Riva	SD Negeri Jatiraga II, Kab. Majalengka, Provinsi Jawa Barat	s.id/sd2-jatiraga
Juara III	Abidzar Alghiffari	SD Negeri Menteng Dalam T1 Pagi, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta	s.id/sd11-mendal

POTRET CERITA ANAK Inspiratif

Juara I	Eraby Wantik	SD Negeri Wobarek, Provinsi Papua Pegunungan	s.id/sd-wobarek
Juara II	Fakhriyyah Aqliah Agusman	SD Negeri 18 Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan	s.id/sd18-parepare
Juara III	Budi Watuya	SD Negeri 14 Ampang Kota, Provinsi Sulawesi Tengah	s.id/sd14-ampang

IMUNISASI BAGIAN DARI LAYANAN PENDIDIKAN

Kesamaan persepsi di kalangan orang tua, guru, dan masyarakat perlu dibangun agar program imunisasi berjalan efektif.

Imunisasi merupakan bagian dari layanan pendidikan di sekolah. Bukan semata program Kementerian Kesehatan dan pekerjaan Pusat Kesehatan Masyarakat. Persepsi ini perlu dibangun di antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

“Imunisasi adalah bagian dari proses pembelajaran untuk membangun karakter peserta didik,” ujar Minhajul Ngabidin, Ketua Tim Kerja Pembinaan Peserta Didik di Direktorat Sekolah Dasar dan Ketua Tim Program Prioritas Penguatan Pendidikan Karakter di Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kamis, 24 April 2025. Hal itu disampaikan pada webinar ‘Pekan Imunisasi Dunia 2025: Imunisasi Perisai Kesehatan untuk Anak Sekolah’ yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan. Narasumber webinar lainnya berasal dari Kementerian Kesehatan, Ikatan Dokter Anak Indonesia, dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

Imunisasi, tambah Minhajul, adalah bagian dari menyiapkan anak-anak untuk menjadi sehat dan berprestasi. Oleh karena itu, imunisasi bukan sebuah kegiatan terpisah dari proses pendidikan di sekolah melainkan bagian dari proses pembelajaran.



Ilustrasi. Imunisasi memperkuat daya tahan tubuh sehingga anak sehat beraktivitas.

“Ketika mereka lulus nanti, tidak cukup mereka cuma punya pengetahuan akademik yang baik dan keterampilan, tetapi mereka juga harus sehat,” ungkap Minhajul.

Terkait pendidikan karakter dan kesehatan sekolah, kini Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sedang mengupayakan dukungan terhadap program Makan Bergizi Gratis agar murid mendapatkan manfaat lebih. Selain itu, dicanangkan pula ‘Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat’. Menurut Minhajul, tujuh kebiasaan tersebut hendak menegaskan bahwa anak-anak harus lebih sehat baik jasmani maupun rohani.

Minhajul menyebut bahwa upaya yang kini tengah dilakukan Kemendikdasmen merupakan strategi revitalisasi Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS). Ia melihat belum semua satuan pendidikan memiliki program UKS yang aktif. Itu terlihat dari rendahnya pengetahuan guru dan murid terkait imunisasi. Ia berharap tata kelola imunisasi di satuan pendidikan terus diperbaiki.

Menyambut Pekan Imunisasi Dunia 2025, Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad mengajak orang tua, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh lapisan masyarakat berpartisipasi aktif dalam momentum acara tersebut. “Imunisasi adalah langkah nyata yang aman dan efektif untuk melindungi diri, keluarga, dan generasi masa depan dari berbagai jenis penyakit,” jelasnya. “Dengan imunisasi lengkap, kita dapat membangun masa depan generasi penerus bangsa yang lebih sehat, kuat, dan berkarakter.” *(Billy Antoro)

MENUJU ZI-WBK

Kendati Peta Jalan (*road map*) Reformasi Birokrasi Internal (RBI) Tahun 2020 - 2024 telah berakhir, Reformasi Birokrasi melalui strategi pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK) terus dilakukan. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6/O/2025 tentang Unit Kerja Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa unit kerja yang disampaikan dalam keputusan menteri tersebut wajib melaksanakan program pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi. Dalam pelaksanaannya, pembangunan ZI tidak diperlukan pencaangan ulang karena sudah dilakukan pada tahun 2024 lalu saat kegiatan Rapat Koordinasi Internal Direktorat Sekolah Dasar di Kabupaten Garut, Jawa Barat.

“ZI-WBK ini tetap menjadi cita-cita kita bersama. Jadi tidak hanya berhenti di tahun lalu,” ujar Eko Susanto, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah saat Sosialisasi ZI-WBK di Ruang Rapat Utama Direktorat Sekolah Dasar di Gedung E lantai 18, Rabu, 19 Maret 2025. Acara internal ini kemudian dilanjutkan dengan buka puasa bersama Direktur Sekolah Dasar, para pejabat fungsional, dan seluruh jajaran di

lingkungan Direktorat SD.

Direktur Sekolah Dasar, Moch. Salim Somad berharap seluruh keluarga besar Direktorat SD, mulai dari level pimpinan ikut berkomitmen menyukseskan pembangunan ZI-WBK. “Untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta agar kita semua dapat melakukan pelayanan kepada publik dengan lebih baik,” ungkapnya.

Pada kesempatan tersebut, dilakukan juga penandatanganan komitmen bersama untuk pembangunan ZI-WBK. Penandatanganan komitmen bersama ini merupakan wujud nyata keluarga besar Direktorat Sekolah Dasar dalam mendukung pembangunan ZI-WBK yang berdampak pada peningkatan kualitas layanan publik. Keluarga Besar Direktorat SD membubuhkan tanda tangan di papan kanvas yang kemudian dipajang di dinding menuju ruang Direktur SD.

Niknik Kartika, Ketua Tim Reformasi Birokrasi Internal, mengatakan pembangunan ZI-WBK merupakan suatu keharusan. Sebab, pembangunan ZI menjadi salah satu langkah cepat dalam mewujudkan reformasi birokrasi internal yang bebas dari korupsi, kinerja yang lebih baik, dan mampu meningkatkan pelayanan publik. Tentu saja, upaya ini tidak dapat diwujudkan secara instan. Para pegawai di lingkungan Direktorat Sekolah Dasar perlu memiliki pola pikir dan budaya kerja positif. Selain itu, diperlukan rambu-rambu kepada pegawai dalam pelaksanaan tugas agar



Sumber: Tim GIAT SD

Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad memimpin rapat ZI-WBK

memiliki budaya kerja yang diharapkan sebagai aparatur sipil negara. “Jadi bagaimana disiplin segala sesuatu itu berdasarkan Standard Operational Procedure,” ungkapnya.

Niknik memandang semua anggota Keluarga Besar Direktorat SD perlu memiliki pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dan positif *mindset*. “Ketika mereka sudah sama-sama satu tujuan, nanti akan menjadi budaya kerja yang sangat efektif,” ujarnya. “Mungkin nantinya akan berdampak pada organisasi yang lebih baik.”

Secara eksternal, tambah Niknik, ZI-WBK menekankan pelayanan terbaik kepada publik. Anggaran yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan.

Mengulik salah satu bentuk layanan publik yang baru diluncurkan Direktorat SD adalah aplikasi Giat SD. Aplikasi itu bisa diinstal secara gratis di layar ponsel dengan mengunduhnya di Google Playstore atau App Store. Giat SD berisi sejumlah publikasi di antaranya aktivitas Direktorat SD, buku digital, dan artikel berita. *(Billy Antoro)



AIR BAH TERJANG SEKOLAH, KEMENDIKDASMEN BERI BANTUAN

Bantuan diberikan agar kegiatan pembelajaran lebih cepat pulih.



Sumber: Tim GIAT SD

Mendikdasmen Abdul Mu'ti memberikan bantuan kepada murid disaksikan Direktur SD Moch. Salim Somad dan pejabat lainnya.

Banjir besar yang melanda Bekasi di awal Maret menimpa perumahan warga dan sekolah. Untuk melihat langsung situasi di lapangan, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti mengunjungi sejumlah sekolah yang terdampak banjir, Kamis, 6 Maret 2025. Turut hadir mendampingi Mendikdasmen yaitu Wakil Ketua Komisi X DPR RI Mahfudz Abdurrahman dan Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad.

Sebanyak 114 sekolah di kawasan Bekasi terdampak banjir, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga SMA. Karena keterbatasan waktu, hanya tiga sekolah yang dikunjungi yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44, SD Negeri Pekayon Jaya IV, dan SMA Negeri 6 Kota Bekasi.

"Dan untuk sekolah-sekolah yang terdampak ini, kami berikan bantuan," ujar Abdul Mu'ti. Kunjungan tersebut, selain untuk meninjau dampak kerusakan,

juga untuk memastikan langkah-langkah pemulihan segera dilakukan.

Bantuan tersebut meliputi *school kit* untuk jenjang PAUD sebanyak 50 paket, SD 50 paket, SMP 75 paket, dan SMA 25 paket. Ada pula *family kit* sebanyak 100 paket. Mendikdasmen juga memberikan bantuan uang senilai total Rp250 juta untuk jenjang PAUD, Rp50 juta untuk jenjang SD, Rp250 juta untuk jenjang SMP, Rp250 juta untuk SMA, dan Rp25 juta untuk SMK. Juga ada 1 paket tenda untuk SD yang akan difungsikan sebagai kelas darurat.

Marwah Zaitun, Kepala Bidang SD Dinas Pendidikan Kota Bekasi, mengatakan selain buku, kerusakan lain yang dialami sekolah di antaranya komputer, LCD, dan proyektor. "Mudah-mudahan Kemendikdasmen bisa memfasilitasi agar sekolah tidak terhambat dalam proses belajar mengajar, juga dalam Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi Mei nanti," ujarnya.

Wakil Ketua Komisi X DPR RI, yang juga warga Bekasi, Mahfudz Abdurrahman memberikan apresiasinya pada kunjungan Mendikdasmen. Ia berharap, sekolah-sekolah dapat segera berkegiatan seperti semula.

SD Negeri Pekayon Jaya IV Kota Bekasi termasuk sekolah yang parah diterjang bah. Selasa, 4 Maret 2025, sekitar pukul 04.30, air bah merambah sekolah. Sebagian buku, komputer, alat peraga, lemari, meja, dan kursi guru dan siswa rusak. Terpaksa kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah ditiadakan. "Kami memberlakukan pembelajaran jarak jauh sampai sarana prasarana dan lingkungan sekolah sudah kembali dibersihkan," ungkap Agus Hernala, Kepala SD. Ia bersyukur mendapatkan bantuan dana Rp25 juta dari Kemendikdasmen untuk kegiatan operasional pembersihan dan pembelian alat-alat yang rusak. *(Fara V. Syahrini)

INTEGRASI DATA

DUKUNG WAJAR 13 TAHUN

Agar Wajib Belajar 13 Tahun berjalan mulus, diperlukan data akurat dan valid untuk digunakan sebagai dasar pemetaan situasi di lapangan.

Salah satu pilar krusial dalam Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal (PNFI) adalah program keaksaraan. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 86 Tahun 2014 tentang Keaksaraan Dasar. Program ini menyasar masyarakat usia 15–59 tahun yang belum mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara fungsional, serta belum memiliki keterampilan berhitung dasar.

Alokasi waktu Program Keaksaraan adalah 114 Jam Pelajaran (JPL) untuk keterampilan membaca dan menulis dan 34 JPL untuk berhitung. Program ini merupakan fondasi penting untuk membuka akses ke pendidikan yang lebih tinggi.

Agar program keaksaraan dasar benar-benar berkontribusi pada Wajib Belajar (Wajar) 13 Tahun, perlu dipastikan adanya integrasi data ke dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Hal ini mendukung linearitas pendidikan keaksaraan dengan pendidikan dasar. Juga memungkinkan pengakuan yang lebih formal terhadap capaian literasi warga belajar. Dengan demikian, progres peserta didik keaksaraan dapat terpantau secara nasional dan menjadi dasar perencanaan program keaksaraan lanjutan.



Sumber: M. Jihad Muzaki

Ilustrasi. Beberapa murid SDN Beji 1, Beji, Kab. Pasuruan, Jawa Timur tengah bercanda di koridor kelas.

Pendidikan Keaksaraan melalui program Keaksaraan Dasar masih perlu ditindaklanjuti dengan program Keaksaraan Lanjutan. Hal tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 42 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi keaksaraan bagi warga masyarakat pascapendidikan keaksaraan dasar melalui beragam pendekatan seperti Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dan Multi Keaksaraan (tematik, kontekstual, fungsional). Kegiatan pembelajaran berlangsung minimal 86 JPL.

JEMBATAN WAJAR 13 TAHUN

Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF), melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), memiliki peran sentral dalam menjembatani program keaksaraan dasar dan lanjutan melalui Program Kesetaraan Paket A. Dengan integrasi data ke Dapodik dan adanya payung hukum penyetaraan lulusan Keaksaraan Lanjutan dengan kelas III Paket A, SPNF dapat menjadi jalur efektif bagi masyarakat yang belum tuntas Wajar untuk mengejar ketertinggalan.



Sumber: M. Jihad Muzaki

Seorang guru SDN Kedungpeluk 1, Candi, Kab. Siadjarjo, Jawa Timur sedang menjelaskan peta geografi dunia dengan globe.

Pada tahun 2015, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Pendidikan Kesetaraan mengeluarkan diskresi. Diskresi berupa penyetaraan lulusan Keaksaraan Lanjutan dengan kelas III Paket A. Langkah progresif ini memungkinkan peserta didik melanjutkan pembelajaran ke kelas IV Paket A tanpa harus mengulang kelas I–III. Diskresi ini perlu diperkuat dengan payung hukum yang lebih spesifik dan pedoman matrikulasi nilai yang terstandar.

Pendidikan Keaksaraan dan Pendidikan Kesetaraan merupakan pilar utama pendidikan masyarakat dan program Wajar 13 Tahun. Hal tersebut memunculkan beberapa program urgen untuk ditindaklanjuti baik oleh Pusat maupun Daerah. Pertama, menerbitkan payung hukum dan pedoman matrikulasi nilai lulusan Keaksaraan Lanjutan ke Paket A. Kedua, memperkuat sinergi lintas sektor untuk mendukung program keaksaraan dan kesetaraan di SPNF. *(Rifky)

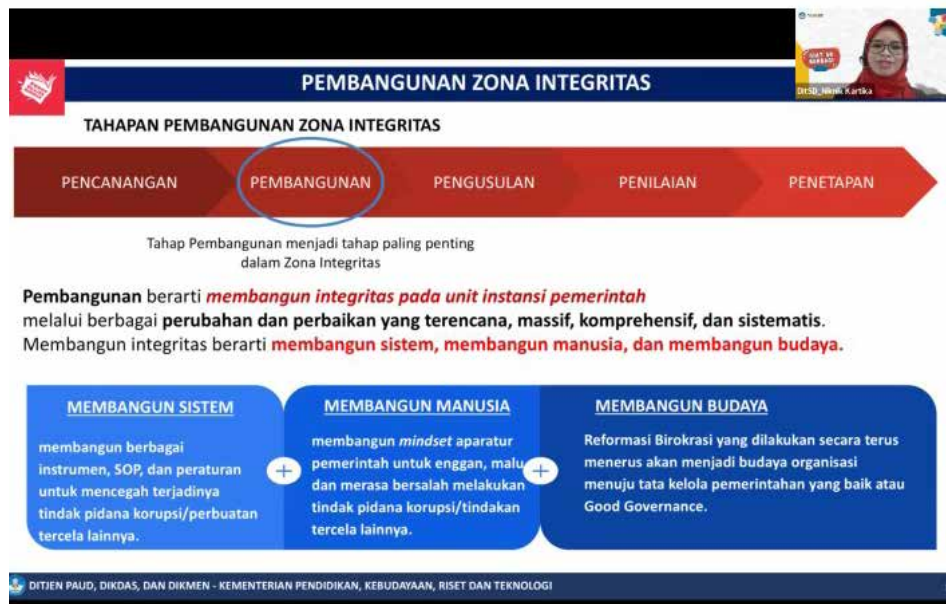
Rifky, S.Pd. Analisis kebijakan Ahli Pertama Direktorat Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal Direktorat Jenderal Vokasi, Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus



ZI-WBK

EPISODE PERDANA GIAT SD BERBAGI

Direktorat Sekolah Dasar menggelar Giat Berbagi melalui Zoom pada Selasa, 25 Februari 2025. Pada Episode I ini, tema yang diusung adalah 'Sosialisasi Pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) Direktorat Sekolah Dasar Tahun 2025'. Acara ini menghadirkan menghadirkan Ketua dan Wakil Tim Reformasi Birokrasi Internal Niknik Kartika dan Amalia Khairoti. Pembangunan ZI-WBK penting untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, akuntabel, memiliki pelayanan publik yang prima, dan bebas dari korupsi.



ASIGO dan POTKIN

DUKUNG DIGITALISASI DI DIREKTORAT SD

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mengembangkan Aplikasi Sistem Informasi Kehadiran Pegawai (ASIGO). Aplikasi berbasis geolocation ini digunakan untuk mengelola kehadiran pegawai secara efisien. Pegawai di lingkungan Kemendikdasmen dapat memanfaatkannya untuk presensi, pengajuan izin, pengajuan cuti.

Sementara itu, Direktorat SD mengembangkan Potret Kinerja (POTKIN). Aplikasi tersebut memuat beragam fitur seperti pengajuan kegiatan, penyimpanan data Badan Milik Negara (BMN), dan pengarsipan surat tugas.



Untuk memastikan pemahaman terkait kedua aplikasi tersebut, Direktorat SD menggelar Giat Berbagi Episode II bertajuk 'Sosialisasi ASIGO Kemendikdasmen dan POTKIN'. Acara diselenggarakan secara

daring melalui aplikasi Zoom Meeting pada Selasa, 4 Maret 2025. Hadir sebagai pembicara Biro Organisasi dan SDM Kemendikdasmen Rifky Zulfikar dan Tim TI Direktorat Sekolah Dasar Anji Sugidjaja.

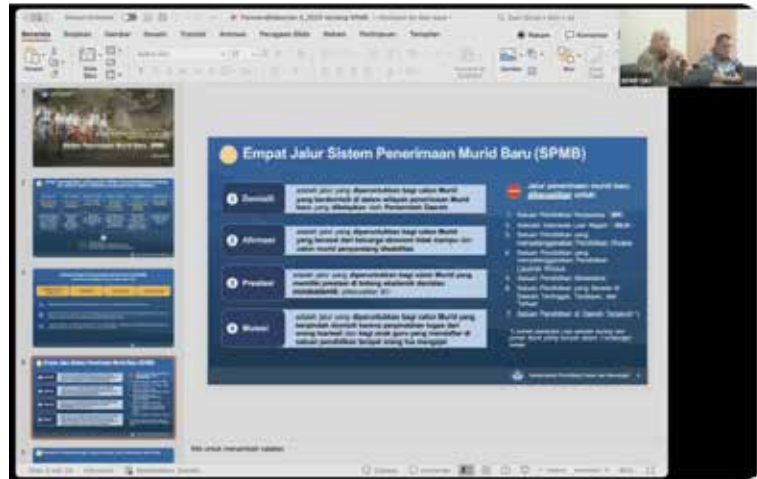
KEBIJAKAN SPMB

SONGSONG TA 2025/2026

Menjelang tahun ajaran (TA) 2025/2026, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menerbitkan Permendikdasmen Nomor 3 tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Untuk menguatkan kapasitas dan pemahaman terkait peraturan tersebut, Direktorat Sekolah Dasar menggelar Rapat Koordinasi dan Sosialisasi Regulasi Pusat pada Selasa dan Rabu, 18–19 April 2025. Acara yang berlangsung secara

hibrida itu dilaksanakan di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Khusus Jakarta. Hadir sebagai narasumber Sekretaris Ditjen PAUD Dikdasmen

Eko Susanto, Sekretaris Tim Percepatan SPMB Any Sayekti, Tim Publikasi Yusuf Rokhmat, dan Kepala Pusat Penguatan Karakter Rusprita Putri Utami.

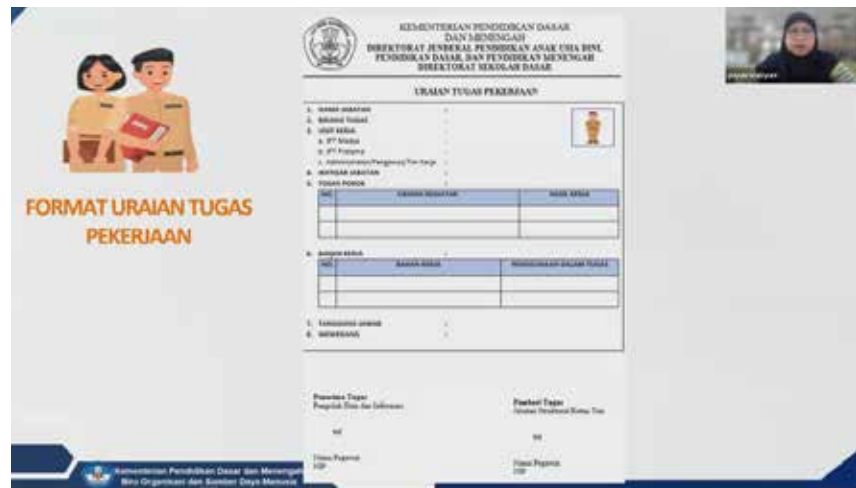


URAIAN TUGAS PEKERJAAN JF DAN JP

MUDAHKAN KINERJA ORGANISASI

Giat Berbagi Episode IV yang berlangsung pada Selasa, 22 April 2025, secara daring mengungkap materi tentang Penyusunan Uraian Tugas Pekerjaan (UTP) Jabatan Fungsional (JF) dan Jabatan Pelaksana (JP). Hal ini merupakan tindak lanjut dari Surat Keputusan Mendikdasmen Nomor 1/N/2025 tentang Uraian Jabatan Pelaksana di Luar Bidang Pendidikan. Hadir sebagai narasumber Tim Tata Laksana Setditjen PAUD Dikdasmen Yuyun Sri Wahyuni.

Penyusunan ini bertujuan untuk memudahkan pegawai dalam melakukan tugas,



memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasan hasil pekerjaan pegawai, juga memperlancar tercapainya target

kinerja organisasi karena terdapat pembagian tugas dan penjabaran yang lebih spesifik.

DIREKTUR SD KUNKER DI BANYUMAS



Direktur SD Moch. Salim Somad mendampingi Wamendikdasmen Fajar Riza Ul Haq berdiskusi dengan murid-murid SDN 1 Kranji, Purwokerto Timur.

Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad bersama Wakil Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Fajar Riza Ul Haq melakukan beberapa kunjungan kerja (Kunker) di wilayah Jawa Tengah, Kamis, 10 April 2025. Kepala Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Jawa Tengah Darmadi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Joko Wiyono turut mendampingi.

Saat berkunjung ke SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur, Salim berdialog dengan beberapa murid dan guru di ruang kelas. Ia membagikan sejumlah buku bacaan kepada para murid.

Salim juga menyapa murid lainnya di lapangan sekolah dan menyampaikan motivasi.

Ketika meninjau SMP Negeri 8 Purwokerto, Salim dan rombongan disambut lantunan ayat suci Al-Qur'an oleh beberapa murid yang tergabung dalam program unggulan tahfiz juz 30. Ia menyampaikan apresiasi dan rasa bangga serta berharap mereka menghayati dan mengamalkannya.

Di Sekolah Tiga Bahasa Putra Harapan (PUHUA) Purwokerto, Salim mendampingi Wamen Fajar Riza Ul Haq meresmikan gedung baru sekolah tersebut. Salim mengapresiasi pengurus Yayasan

Putra Harapan atas komitmennya dalam menyelenggarakan pendidikan multibahasa yang berpegang kepada kebhinekaan, toleransi, cinta tanah air serta pendidikan karakter. "Bahasa adalah jendela dunia. Dengan pendidikan 3 bahasa, sekolah ini telah membuka cakrawala global bagi para peserta didiknya," ujar Salim.

Mengakhiri rangkaian kegiatan selama di Kabupaten Banyumas, Salim menghadiri acara pengukuhan guru besar bidang ilmu manajemen keperawatan Prof. Dr. Jebul Suroso di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. * (Ahmad Farabi)



Penyambutan dengan ayat suci Al-Qur'an.



Wamendikdasmen Fajar Riza Ul Haq meresmikan gedung sekolah.

BOSP PASTIKAN PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA

Pendidikan berkualitas adalah hak setiap anak. Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) merupakan langkah nyata dari pemerintah untuk mewujudkannya. Demikian sambutan Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad pada Workshop Pendidikan bertema 'BOSP Tahun 2025 untuk Memastikan Pendidikan Bermutu untuk Semua' yang diadakan Direktorat SD di Bandar Lampung, Lampung, Senin, 21 April 2025.

"BOSP tidak hanya merupakan bantuan finansial, tetapi juga harus dikelola dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi," ujar Salim. Pada 2025, pemerintah telah mengalokasikan

anggaran sebesar Rp59,2 triliun untuk 420.067 satuan pendidikan. Dari anggaran tersebut, Rp22,5 triliun dialokasikan khusus untuk 147.930 SD.

Salim berharap sekolah memenuhi kewajiban menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RKAS di antaranya penggunaan Dapodik dan hasil Rapor Pendidikan sebagai acuan dalam perencanaan.



Workshop Pendidikan dihadiri oleh sejumlah pihak seperti anggota Komisi X DPR RI Muhammad Khadafi, Kepala Dinas Pendidikan Kota, dan narasumber dari kalangan praktisi dan akademisi pendidikan. *(Ahmad Farabi)

Kompetensi Guru PRIORITAS PEMERINTAH



Ilustrasi. Guru membutuhkan peningkatan kompetensi agar pembelajaran semakin berkualitas.



Sumber: Tim GIAT SD & M. Jihad Muzaki

Direktur Sekolah Dasar Moch. Salim Somad bersama Wakil Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Fajar Riza UI Haq melakukan peletakan batu pertama (ground breaking) pembangunan SD 'Aisyiyah pertama di Kabupaten Brebes, Jawa tengah, Rabu, 9 April 2025. Acara dihadiri Kepala Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi Jawa Tengah Darmadi, Anggota DPRD, dan Kepala

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes serta Pengurus Daerah Muhammadiyah setempat.

Menurut Salim, Pemerintah tengah mengupayakan guru sekolah swasta bisa memiliki kompetensi yang sama baiknya dengan guru di sekolah negeri. "Maka kompetensi guru menjadi salah satu prioritas kami selain program sertifikasi guru," ungkapnya.

Menurut Salim, sekolah harus berkualitas agar dapat menjadi pusat kaderisasi bangsa. Pemerintah berkomitmen menggulirkan kebijakan yang lebih berkeadilan. "Salah satunya adalah guru-guru P3K bisa mengajar kembali di sekolah swasta atau sekolah asalnya yang tertuang dalam Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2025," ucapnya.

Pada kesempatan itu, Direktorat SD memberikan bantuan peningkatan mutu pendidikan kepada pengurus SD 'Aisyiyah. *(Ahmad Farabi)

7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT



JUDI ONLINE (JUDOL) CARA CEPAT JADI MISKIN



Sahabat Sekolah Dasar, daripada main judol, lebih enak makan dodol!

Lebih Asyik Baca Buku *Online* di:
buku.kemdikbud.go.id atau
budi.kemendikdasmen.go.id

BERSIH MELAYANI TOLAK GRATIFIKASI!

Apa yang Harus Dilakukan?

Tolak dengan sopan setiap bentuk pemberian yang mengarah pada **gratifikasi**.



Gunakan Selalu Situs Ini

<https://sinde.kemdikbud.go.id/login>

**Untuk Menghindari
Pemalsuan Surat Tugas di Lingkungan
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah**

PERIKSA

DISINI



Halo Sahabat Sekolah Dasar!
Silakan pindai Kode QR ini ...
untuk mendapatkan informasi lebih lengkap

Informasi Sumber Pendukung Majalah



s.id/sumber-pendukung

Majalah Digital GIAT-SD



s.id/digital_GIAT-SD

